

**GAYA KOMUNIKASI GURU KELOMPOK B DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DIRA MUSLIMAT NU 10 BANIN-BANAT GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

Linda Puspita Sari

D09217015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Puspita Sari

NIM : D09217015

Jurusan Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penyusunan tugas akhir saya ini yang berjudul: GAYA KOMUNIKASI GURU KELOMPOK B DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI RA MUSLIMAT NU 10 BANIN-BANAT GRESIK, ini yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Surabaya, 20 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Linda Puspita Sari

NIM.D09217015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh :

Nama : Linda Puspita Sari

NIM : D09217015

Judul : **Gaya Komunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran di
Kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 5 April 2022

Pembimbing I



Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag.
NIP. 197001022005011005

Pembimbing I



Dr. Imam Svafi'I, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I.
NIP. 197011202000031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Linda Puspita Sari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi

Surabaya, 14 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.

NIP. 196707061994032001

Penguji II

Dr. Mukhoivaroh, M.Ag.

NIP. 197304092005012002

Penguji III

Dr. Irfan Tamwafi, M.Ag.

NIP. 197001022005011005

Penguji IV

Dr. Imam Svafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I.

NIP. 197011202000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Linda Puspita Sari
NIM : D09217015
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak usia Dini
E-mail address : lindapuspitasari798@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

GAYA KOMUNIKASI GURU KELOMPOK B DALAM PROSES PEMBELAJARAN

DI RA MUSLIMAT NU 10 BANIN-BANAT GRESIK

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis

(Linda Puspita Sari)

ABSTRAK

Sari, Linda Puspita, (2022), Gaya Komunikasi Guru Kelompok B Dalam Proses Pembelajaran Di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik..

Pembimbing: Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag

Dr. Imam Syafi’I, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I

Kata Kunci : Gaya Komunikasi, Proses Pembelajaran

Komunikasi merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak memerlukan ragam komunikasi antara guru dengan peserta didik agar menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, dan dapat memberikan respon positif pada peserta didik saat proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya komunikasi guru kelompok B dalam proses pembelajaran di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik, serta untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru dalam proses pembelajaran pada anak didik kelompok B di RA muslimat Nu 10 banin- banat Gresik

Metode dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah ditemukan akan dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi data, perpanjangan keikutsertaan, tekun mengamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang dilakukan adalah dengan mengkombinasikan gaya komunikasi *argumentative style*, *Attentive style*, *precise style*, *friendly style*, *open style*, lisan, gerak tubuh. Adapun faktor pendukung komunikasi saat proses pembelajaran yakni penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung penyampaian materi sehingga materi lebih mudah dipahami. Sedangkan faktor penghambat komunikasi guru kelompok B saat proses pembelajaran yaitu kestabilan emosi baik pendidik maupun peserta didik, adanya suara bising kendaraan di sekitar sekolah, penggunaan intonasi yang tinggi saat berkomunikasi tinggi serta penggunaan kata-kata yang belum pernah didengar anak didik.

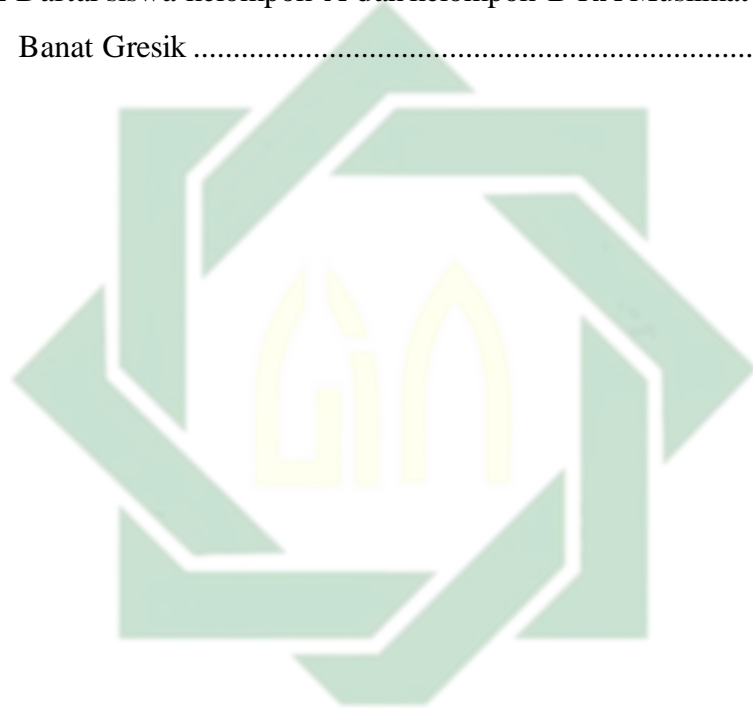
DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN Judul.....	ii
MOTTO.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN Tulisan.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI Skripsi.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN Publikasi.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Konsep Komunikasi.....	15
B. Gaya Komunikasi.....	20
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi.....	26
D. Jenis Komunikasi.....	28
E. Penerapan Gaya komunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran di Kelas.....	42
F. Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh bagi para Guru Anak Usia Dini.....	44
G. Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini.....	49
H. Tinjauan Pendidik dan Karakter Anak Usia Dini.....	54
I. Kerangka Berfikir.....	58

BAB III Metode Peneitian.....	59
A. Desaian Penelitian	59
B. Sumber Data.....	60
C. Teknik Pengumpulan Data	61
D. Teknik Analisis Data.....	64
E. Tahap Penelitian	65
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum	69
B. Pemaparan Data	78
C. Analisis Data	91
D. Pembahasan	96
1. Gaya Komunikasi Pendidik RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik	96
2. Faktor Pendukung dan penghambat Komunikasi Guru RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107
BIODATA PENULIS	151

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Mapping</i> Penelitian Terdahulu	8
Tabel 4.1 Daftar tenaga pendidik dan Non pendidik RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik	76
Tabel 4.2 Daftar siswa kelompok A dan kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik	78



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah sekolah lantai bawah dan atas Gedung A	73
Gambar 4.2 Denah Gedung B lantai Bawah.....	74
Gambar 4.3 Denag Genung B lantai Atas.....	74
Gambar 4.4 Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah	107
Gambar 4.5 wawancara dengan Bu Uyun Guru Sentra Bermain Peran	107
Gambar 4.6 wawancara dengan Bu Chus Guru Sentra Balok.....	107
Gambar 4.7 wawancara dengan Bu Ulfa Guru Sentra Kreatifitas	107
Gambar 4.8 wawancara dengan Bu Mida Guru Sentra Persiapan 2	108
Gambar 4.9 wawancara dengan Bu Il Guru Sentra Bahan Alam.....	108
Gambar 4.10 wawancara dengan Bu Chalim Guru Sentra Persiapan 1	108
Gambar 4.11 Kegiatan bernyanyi sebleum masuk kelas.....	109
Gambar 4.12 Kinesik jari menunjuk anggota tubuh dengan jari.....	109
Gambar 4.13 Berdoa sebelum pembelajaran.....	109
Gambar 4.14 Pendidik bercerita dan diikuti dengan gerakan	109
Gambar 4.15 Kegiatan senam bersama anak didik	110
Gambar 4.16 Menggunakan kinesik jari saat belajar menghitung	110
Gambar 4.17 Bari masuk kelas	110
Gambar 4.18 kinesik jari saat memberikan apresiasi anak didik	110
Gambar 4. 19 Praktik mengumandangkan Adzan.....	111
Gambar 4.20 Kegiatan senam yang diikuti dengan kinesik tangan	111
Gambar 4.21 Pembelajaran menggunakan lembar kerja.....	112
Gambar 4.22 Kinesik tangan dengan memberikan pelukan pada anak didik	112
Gambar 4.23 Proses pembelajaran	113
Gambar 4.24 Pendidik menunjukkan ekspresi gembira.....	113
Gambar 4.25 kinesik tangan mengajak anak tos	114
Gambar 4.26 menunggu anak didik datang.....	115
Gambar 4. 27 kegiatan bernyanyi	115
Gambar 4.28 Pendidik menunjukkan ekspresi tengang	115

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Alur Kerangka Berfikir	58
--	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi.....	107
Instrumen Observasi.....	116
Instrumen Wawancara.....	128
Pedoman Dokumentasi.....	145
Surat Tugas Dosen Pembimbing	146
Surat Izin Penelitian Individu.....	147
Chek Kesamaan penulisan	148
Formulir Persetujuan Pembimbing Untuk Munaqosah Skripsi	149
Kartu Konsultasi Skripsi	150



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya. Untuk menjalin hubungan dengan sesama maka dibutuhkan komunikasi. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dengan komunikasi kita dapat berinteraksi dengan orang lain. Agus menyatakan, komunikasi adalah sebagai pemberitahuan, percakapan, pertukaran informasi dengan seseorang². Komunikasi mempengaruhi segala aspek kehidupan yakni sosial, pendidikan, politik, ekonomi, dan lain sebagainya.

Kemampuan berbicara atau berkomunikasi menjadi sebuah alat penting bagi seseorang dalam membina hubungan dengan manusia lain. Kemampuan berkomunikasi bahkan menjadi salah satu tolak ukur melihat performa dan kemampuan seseorang. Untuk itu, kemampuan *public speaking* dimiliki semua orang seperti seorang politisi, tokoh agama, dan pendidik.

Komunikasi merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Dengan komunikasi yang baik akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan positif³. Saat guru dapat

² Tri indah Kusmawati, "Komunikasi verbal dan Nonverbal", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol 6, No 2, Edisi juli-Desember 2016), 2.

³ *Ibid.*, 3

berkomunikasi dengan baik ketika kegiatan pembelajaran maka peserta didik akan tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut, sehingga kegiatan pembelajaran akan menyenangkan, peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan yang lebih penting adalah inti dari pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran di kelas sangat penting diterapkan agar pembelajaran bisa berjalan secara lancar. Dalam mencapai keefektifan berkomunikasi tersebut, pendidik memerlukan adanya perpaduan komunikasi menggunakan bahasa lisan dan menggunakan bahasa tubuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Effendy bahwa komunikasi lisan dan komunikasi menggunakan bahasa tubuh itu saling melengkapi untuk mencapai sebuah keefektifan komunikasi⁴. Arti suatu komunikasi verbal dapat diperoleh melalui hubungan komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan secara bersamaan.

Sebagai tenaga pendidik yang mengajar anak usia dini, seorang pendidik harus menggunakan gaya komunikasi yang menarik sehingga anak tertarik untuk mendengarkan dan pesan yang akan disampaikan oleh guru bisa diterima dengan tepat. Seperti saat guru bercerita di depan peserta didik, guru harus bisa menggunakan gaya komunikasi yang menarik, mulai dari pengguna ekspresi yang tepat, intonasi suara yang bervariasi, harus bisa berkomunikasi secara interaktif dengan anak didik sehingga cerita atau komunikasi bisa terjalin secara dua arah.

⁴ Efendy, onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2008), 28.

Dalam berkomunikasi, pendidik harus bisa memposisikan diri dengan tepat. Pendidik harus dapat bersikap ramah kepada semua siswa, harus bisa menjadi pendengar yang baik ketika anak berbicara atau bercerita, harus bisa menghargai anak saat anak-anak berbicara. Hal ini dilakukan karena keterbatasan kemampuan komunikasi antara anak usia dini dengan komunikasi orang dewasa.

Berkomunikasi dengan anak usia dini tentu sangat berbeda dengan remaja maupun dewasa. Cara berpikir anak pada usia dini masih tergolong sederhana, konkret (nyata), penuh khayal, kreatif, ekspresif, aktif dan selalu berkembang. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang baik harus menyesuaikan cara berkomunikasi dengan anak didiknya sehingga diharapkan informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah.

Adapun keberhasilan guru saat mendidik anak usia dini dilihat dari keterampilan guru saat mengelola pembelajaran⁵. Pembelajaran yang diberikan guru dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan mengajak anak didik saling berinteraksi. Sebagai tenaga pendidik berkewajiban menyampaikan pembelajaran sesuai tema dengan bercakap-cakap pada anak didik sehingga dapat mengembangkan keterampilan anak. Keberhasilan seorang guru ketika menyampaikan materi pembelajaran dilihat dari cara penyampaiannya penjelasan tema tersebut. Sebagai tenaga pendidik harus bisa

⁵ Wasty Suwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Malang: PT. Rineka Cipta, 1990), 6.

berkomunikasi dengan baik sehingga mudah difahami oleh anak didik sehingga anak didik bisa memahami tema pembelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan Observasi di RA muslimat Nu 10 Banin-Banat Gresik⁶, Pendidik di kelompok B Gresik terdiri dari 6 guru kelas. Peneliti mendapatkan temuan bahwa pendidik kelompok B ada yang sudah mahir berkomunikasi dengan bahasa tubuh dan lisan secara baik, akan tetapi ada juga dua pendidik yang belum mahir berkomunikasi dengan bahasa tubuh dan lisan secara bersamaan dengan baik, Pendidik masih kurang percaya diri saat mengajak anak-anak berkomunikasi yang diikuti dengan gerakan tubuh, seperti saat bernyanyi dengan diikuti gerakan. Pendidik saat menyampaikan pembelajaran ada yang masih tegang sehingga kurang dalam memberikan senyum kepada anak didik. Saat menyampaikan materi secara lisan, beliau menggunakan suara yang pelan sehingga sebagian anak didik yang mendengarkan ada yang tidak terdengar. Selain itu juga saat menyampaikan pembelajaran, pendidik tidak begitu aktif dalam menggunakan bahasa tubuhnya. Adapun pendidik yang tidak menggunakan bahasa tubuh ketika memberi apresiasi pada anak sehingga pendidik hanya mengucapkan secara lisan. Seperti Ketika ada anak yang bisa menjawab pendidik hanya mengucapkan pintar, tanpa menggunakan bahasa tubuh seperti mengacungkan jempol pada anak didik. Adapun saat pendidik

⁶ Hasil Observasi di RA Muslimat NU10 Banin-Banat Gresik, 13 Agustus 2021.

menjelaskan pembelajaran pada anak didik pendidik berkomunikasi secara lisan masih kurang jelas dan tidak menggunakan bahasa tubuhnya saat bercerita, sehingga membuat anak-anak merasa jenuh karena pembelajarannya kurang menarik, sehingga mengakibatkan anak didik bermain sendiri.

Berbagai hambatan dan kendala lainnya juga dialami oleh guru khususnya pada peserta didik usia dini di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Gresik dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah sulitnya mengarahkan anak untuk berlaku teratur dan keadaan lingkungan sekitar sekolah dan ada yang kesulitan dalam menyampaikan pesan menggunakan bahasa tubuh. Seorang pendidik harus mampu mengarahkan dan mendidik anak dengan cara yang mudah dipahami oleh anak. Seorang pendidik harus mampu menyampaikan pesan dengan efektif, namun dalam cara yang ringan dan mudah dipahami anak.

Seorang pendidik anak usia dini haruslah menangkap respon balik dari para murid, baik itu respon verbal maupun nonverbal. Hal apa saja yang dilakukan murid ketika guru memasuki ruangan dan apa saja yang dikatakan oleh para peserta didik, guru haruslah mampu mengkomunikasikannya dengan baik. Kemampuan berkomunikasi tidak terbatas pada pandai atau tidaknya berbicara dan sebanyak apa yang dia bicarakan, melainkan bagaimana seorang pendidik khususnya

pada peserta didik anak usia dini mampu menciptakan pembicaraan yang baik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi anak.

Steven menjelaskan “semakin interaktif percakapan dengan anak, maka semakin banyak yang ia dapatkan untuk dipelajari “. Seperti ketika anak-anak diajak bernyanyi, membaca buku, bermain kata, dengan sekedar berbicara pada anak tersebut dapat menambah kosa kata mereka. Anak usia dini diberi stimulus oleh guru dan orang tua agar anak memperoleh pengetahuan, mengembangkan karakter anak, mengembangkan keterampilan, dan anak dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan lingkungannya.

Faktor komunikasi memberikan respon yang sangat positif bagi perkembangan proses belajar mengajar, karena melalui gaya komunikasi yang baik akan mengarah pada bentuk komunikasi yang baik dan menciptakan suatu komunikasi yang efektif bagi komunikator dan komunikan. Faktor komunikasi itu sangat mendukung dalam perkembangan proses belajar mengajar, dengan adanya komunikasi yang baik dan efektif maka akan menimbulkan hal yang positif. Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik maka akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Dengan demikian, diperlukan konsep pola komunikasi antara guru dan murid agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Gaya Komunikasi Guru Kelompok

B Dalam Proses Pembelajaran Di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik”.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa ragam gaya komunikasi perlu diterapkan guru kelompok B dalam pembelajaran di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik?
2. Bagaimana gaya komunikasi guru kelompok B di RA muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik?
3. Apa faktor pendukung dan pengambat dalam proses komunikasi guru kelompok B dengan peserta didik di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami pentingnya menerapkan berbagai ragam gaya komunikasi guru kelompok B dalam pembelajaran di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik/
2. Untuk mengetahui gaya komunikasi guru kelompok B di RA muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan pengambat dalam proses komunikasi guru kelompok B dengan peserta didik di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Dapat dijadikan sumber referensi atau informasi yang mampu menambah khazanah pengetahuan mengenai gaya komunikasi guru pada kelompok B anak usia dini .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Sebagai pengetahuan baru tentang ragam gaya berkomunikasi antara guru dengan anak sehingga diharapkan dapat diterapkan oleh orang tua saat di rumah.

b. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang ragam gaya komunikasi yang digunakan guru saat pembelajaran dikelas.

c. Bagi Peneliti

Pengetahuan dan pemahaman tentang ragam gaya komunikasi dalam proses pendidikan anak usia dini dapat dijadikan referensi dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Setiap melakukan penelitian memerlukan sumber literatur yang mendukung dan sesuai dengan yang akan diteliti. Sehingga peneliti harus menganalisa sumber literatur yang sesuai. Literatur yang harus diteliti adalah literatur tentang komunikasi guru saat mengajar dikelas

dari awal proses pembelajaran sampai berakhirnya proses pembelajaran. Berikut ini adalah literatur-literatur yang dianggap relevan dengan penelitian ini:

1. Yuniarty Yunus yang berjudul “Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada PAUD terpadu pertiwi Sul-Sel)”. Hasil Penelitian ini menunjukkan Bahwa Pola komunikasi yang digunakan di PAUD Terpadu Pertiwi Sul-Sel diyakini sebagai pola yang efektif Ketika proses penyampaian pembelajaran kepada anak didiknya⁷.
2. Winda Wahyuning Astuti yang berjudul “Pengaruh Pola Komunikasi Guru terhadap Perilaku disiplin Anak di TK Wilayah Semarang Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan pendidik saat mengajar anak didik dapat berpengaruh dengan perilaku disiplin anak didik⁸.
3. Tri Nuria Muzarofah yang berjudul “ Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak (Di PG IT Robbani Cendikia Jenang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dapat membawa dampak

⁷ Yuniarty Yunus, “Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada PAUD terpadu pertiwi Sul-Sel)”, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Alaudin makasar,2014), 1.

⁸ Winda Wahyuning, “Pengaruh pola Komunikasi Guru Terhadap perilaku Disiplin Anak di TK Wilayah Semarang Barat”, (Skripsi—Universitas Negeri Semarang, 2020), 1.

positif pada anak didik dan membuat anak menjadi dekat dengan guru tersebut⁹.

4. Rina Nurahman yang berjudul “Gaya komunikasi Pimpinan Badan pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan dalam Memotivasi semangat kerja pegawai”. Hasil Penelitian ini menunjukkan Gaya komunikasi yang digunakan pimpinan yaitu komunikasi vertical, *The Controlling Style*, dan *The Equalitarian Style*. Gaya komunikasi tersebut digunakan pimpinan saat melakukan wawancara dan komunikasi terhadap orang lain¹⁰.
5. Erita Riski Putri, Aryadillah, dan Ummar Muhammad yang berjudul “Gaya Komunikasi Relawan Serambi Inspirasi Dalam Membangun Minat Belajar Anak (studi Deskriptif Kualitatif Pada SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang -Bekasi)”. Hasil penelitian ini menunjukkan Gaya komunikasi yang digunakan relawan yaitu *The Equalitarian style* sehingga saat berkomunikasi dengan anak-anak dapat menghasilkan feedback atau respon balik dari anak didik ke relawan pengajarnya, dan dapat menumbuhkan semangat anak didik dalam belajar¹¹.

⁹ Tri Nuria Muzarofah, “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak (Di PG IT Robbani Cendikia Jenang)”, (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 1.

¹⁰ Rina Nurahman, “Gaya komunikasi Pimpinan Badan pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan dalam Memotivasi semangat kerja pegawai”, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017), 1.

¹¹ Erita Riski Putri, Aryadillah, dan Ummar Muhammad yang berjudul “Gaya Komunikasi Relawan Serambi Inspirasi Dalam Membangun Minat Belajar Anak (studi Deskriptif Kualitatif Pada SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang -Bekasi)”, (Jurnal Cakrawala, 2019), 1

Tabel 1.1**Mapping Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul/Tahun	Metode	Hasil
1.	Yuniarty Yunus	Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada PAUD Terpadu Pertiwi Sul-Sel) / 2014	Penelitian Studi kasus jenis Deskriptif	Pola komunikasi dua arah yang digunakan di TK PAUD Terpadu Pertiwi Sul-Sel diyakini sebagai pola yang efektif ketika proses penyampaian pembelajaran kepada anak didiknya.
2.	Winda Wahyuning Astuti	Pengaruh Pola Komunikasi Guru Terhadap Perilaku Disiplin anak Di TK Wilayah Semarang Barat	Kuantitatif	Adanya pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi guru dengan perilaku disiplin anak di Tk wilayah semarang Barat, yang dibuktikan dengan perhitungan SPSS yakni memperoleh hasil 29,248.

3.	TriNuria Muzarofah	Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak (Di PG IT Robbani Cendikia Jenang)	Kualitatif	Strategi Komunikasi interpersonal guru anak usia dini dalam menanamkan-nilai- nilai akhlak memberikan dampak positif pada perilaku akhlak anak usai dini, Dengan komunikasi interpersonal tersebut dapat menambah kedekatan antara seorang guru dengan anak didik. Murid,lebih terbuka pada guru dan nyaman dalam proses pembelajarannya.
4.	Rina Nurahman	Gaya Komunikasi Pimpinan badan Pemberdayaan masyarakat Aceh Selatan Dalam Memotivasi	Kualitatif	Gaya komunikasi pimpinan menggunakan gaya komunikasi The Controlling Style Dan The Equalitarian

		Semangat Kerja pegawai/2017		Style dapat mempermudah pimpinan saat melakukan wawancara dengan orang lain dan komunikasi dalam kesehariannya.
5.	Erita Riski Putri, Aryadillah, dan Ummar Muhammad	Gaya Komunikasi Relawan Serambi Inspirasi dalam Membangun Minat Belajar Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Pada SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang-Bekasi)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan Gaya komunikasi yang digunakan relawan yaitu The Equalitarian style sehingga saat berkomunikasi dengan anak-anak dapat menghasilkan feedback atau respon balik dari anak didik ke relawan pengajarnya, dan dapat menumbuhkan semangat anak didik dalam belajar.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan literatur-literatur diatas yakni membahas tentang komunikasi guru dengan peserta didik usia dini.

Perbedaan penelitian ini dengan literatur diatas adalah yang *pertama* penelitian yang ditulis oleh Yuniarty Yunus yakni meneliti pola komunikasi guru anak usia dini. *Kedua* dengan literatur yang ditulis oleh Winda Wahyuning Astuti membahas tentang pengaruh pola komunikasi guru paud terhadap kedisiplinan pada anak usia dini dengan menggunakan metode kuantitatif. *Ketiga* dengan literatur yang ditulis oleh Tri Nuria Muzarofah membahas tentang Strategi komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini. Keempat dengan literatur yang ditulis Rina Nurahman yang membahas tentang gaya komunikasi pimpinan dalam memotivasi semangat kerja pegawai, menggunakan metode kualitatif. *Kelima* dengan literatur yang ditulis oleh Erita Riski Putri, Aryadillah, Umbar Muhammad yang membahas tentang Gaya Komunikasi relawan pendidik dalam membangun minat belajar anak menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan penulis akan mengangkat tentang gaya komunikasi guru kelompok B selama proses pembelajaran di RA muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil objek guru anak usia dini kelompok B. Penelitian ini terfokus pada gaya komunikasi selama kegiatan guru menyampaikan proses pembelajaran mulai awal hingga akhir. Selain itu peneliti juga tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat gaya komunikasi selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Komunikasi

1. Definisi Komunikasi

Secara etimologis “komunikasi“ berasal dari kata komunikasi “*communication*” yang berarti membangun hubungan dengan seseorang baik secara kelompok maupun individu dengan berbagi pemahaman melalui pertukaran pesan. Komunikasi secara terminologis yakni suatu proses penyampaian pesan oleh salah satu individu kepada orang lain. Melalui komunikasi yang digunakan dalam sehari-hari dapat berbagai informasi, ilmu, dan lain sebagainya. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup bermasyarakat setiap hariannya dan selalu melibatkan komunikasi

Menurut Cherry komunikasi adalah proses hubungan antar sesama makhluk hidup. Theodorson menyatakan bahwa komunikasi merupakan penyampaian informasi dari satu kelompok ke kelompok lain. Dedy mulyana menyatakan komunikasi merupakan proses penyampaian informasi kepada seseorang dengan perilaku verbal dan non verbal¹². Komunikasi secara istilah yaitu proses pengungkapan suatu pernyataan

¹² Dedy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2004), 3.

dari seseorang yang disampaikan kepada orang yang dituju untuk saling berinteraksi¹³

Komunikasi merupakan fungsi dari kehidupan manusia. Dengan komunikasi tersebut manusia dapat menyampaikan idenya, perasaan yang dialaminya, baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Melalui komunikasi tersebut dapat mengajarkan suatu hal baru apa yang belum diketahui orang lain. Komunikasi merupakan hal yang penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam proses pendidikan tidak bisa lepas dengan komunikasi karena komunikasi merupakan perangkat untuk menyampaikan suatu ilmu dari seorang guru kepada peserta didiknya. Oleh karena itu agar anak didik memperoleh pengetahuan ilmu yang baru maka seseorang pendidik harus memiliki keahlian cara berkomunikasi yang baik.

Dari paparan teori di atas dapat penulis simpulkan komunikasi merupakan penyampaian informasi atau pesan oleh satu pihak kepada pihak yang diajak berkomunikasi, penyampaian pesan tersebut bisa melalui media maupun bertatap muka secara langsung.

2. Fungsi Komunikasi

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berkomunikasi kita dapat berbagai informasi dan menyampaikan ide-ide

¹³ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, Cet VIII), 5.

yang ada didalam pikiran dan hatinya kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut William I Gordon ada empat fungsi komunikasi yakni¹⁴:

a. Komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa komunikasi, orang tidak akan tahu panduan untuk memahami dan menafsirkan situasi yang ia hadapi.

b. Komunikasi ekspresif

Komunikasi ekspresif, baik dilakukan sendirian ataupun dalam kelompok, komunikasi ekspresif sangat berkaitanya dengan komunikasi sosial. Komunikasi ekspresif tersebut digunakan sebagai alat untuk menyampaikan perasaan- perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal.

c. Komunikasi instrumental

¹⁴ Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 73.

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum, yaitu : menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan menghibur. Kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (persuasi).

d. Komunikasi ritual

Komunikasi ritual yang dilakukan saat adanya upacara-upacara disertai tujuannya dan biasanya komunikasi dilakukan secara bersama (koloketif). Komunikasi ritual erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif dan biasanya dilakukan secara kolektif. Contoh komunikasi ritual adalah upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan, upacara kematian, berdoa.

Dari uraian fungsi komunikasi diatas dapat penulis simpulkan yakni keempat fungsi di atas tidaklah benar-benar terpisah satu sama lain, melainkan saling berhubungan, walaupun tetap ada satu fungsi yang dominan.

3. Proses komunikasi

Lasswes, Efendy membagi proses komunikasi menjadi dua tahap yakni proses komunikasi secara primer, dan secara sekunder¹⁵:

a. Proses komunikasi secara primer

¹⁵ Prof. Drs. Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 11-16.

Komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian informasi dan ide pikiran seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media saat berkomunikasi. Lambang media primer yang digunakan saat berkomunikasi seperti: isyarat, gambar, warna, bahasa, dan lain sebagainya yang digunakan secara langsung saat komunikasi sehingga apa yang di sampaikan seseorang tersebut mampu difahami oleh pihak komunikan atau seseorang yang menagkap pembicaraan.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian informasi oleh satu orang kepada orang lain dengan menggunakan alat sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media yang utama. Dengan adanya penggunaan media kedua untuk memperlancar saat berkomunikasi. Media kedua yang digunakan yaitu: surat , telfon, majalah, filem, televisi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan teori proses komunikasi daiatas penulis simpulkan, proses komunikasi adalah hal penting yang digunakan dalam komunikasi, karena dengan adanya proses komunikasi yang baik dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses penyampaian pesan kepada seseorang yang dituju, saat proses penyampaian pesan seseorang biasanya menggunakan ekspresi, gerak tubuh, dan bahasa yang digunakan didaerah tersebut, proses penyampaian pesan tersebut bisa

secara langsung maupun melalui media telephone, video dan lain sebagainya.

B. Gaya Komunikasi

Komunikasi sangat penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan komunikasi yang efektif antara komunikator dan komunikan akan menghasilkan *feedback* yang baik. Setiap pendidik di sekolah mempunyai gaya masing-masing dalam menyampaikan pesan .

Gaya komunikasi merupakan cara yang di gunakan seseorang atau komunikator untuk menyampaikan suatu pesan, ide yang bisa disampaikan melalui perbuatan, perilaku, dan bahasa yang digunakan saat berkomunikasi dengan orang lain atau komunikan¹⁶. Gaya komunikasi dapat diamati saat seseorang berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Berbagai gaya komunikasi yang digunakan setiap pendidik berbeda-beda akan tetapi pesan yang disampaikannya tetap sama. Pendidik yang mempunyai gaya komunikasi yang baik saat mengajar akan menumbuhkan hubungan yang harmonis, membangun hubungan yang dekat pada anak didik sehingga perkembangan kepribadian pada anak didik berkembang dengan baik.

Menurut Norton Gaya komunikasi adalah proses penyampaian pesan dengan berkomunikasi yang dilakukan seseorang dengan cara lisan maupun non gerak tubuh dengan ciri yang berbeda-beda ketika dirinya berinteraksi dengan seseorang. Gaya komunikasi setiap orang berbeda-beda yang dapat

¹⁶ Suryadi, Edi, *Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi*, (Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia, 2004), 33.

dilihat dari model bicaranya, cara berekspresi, tata cara saat berkomunikasi saat menyampaikan pesan, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan mudah difahami dan bisa menanggapi dengan baik.

Sebagai pendidik untuk anak usia dini sangat diperlukan keahlian dalam berkomunikasi yang baik sehingga dapat menarik perhatian anak saat proses pembelajaran. Gaya komunikasi guru merupakan cara guru berkomunikasi saat menyampaikan suatu pesan atau informasi ketika mengajar. Nortoon mengklasifikasi gaya komunikasi menjadi sepuluh macam yakni¹⁷:

1. *Dominan style* yakni adalah gaya dimana seseorang pendidik memegang kontrol pada sebuah situasi sosial. Misalnya saat seseorang saat berkomunikasi ingin menguasai pembicaraannya tanpa memberi peluang untuk menyampaikan pendapatnya.
2. *Dramatic style* yakni seseorang ketika berkomunikasi selalu berlebihan dalam bahasanya yang mengandung kiasan, fantasi, metafora, dan lain sebagainya, dengan berbagai macam gaya bahasa yang digunakan saat mengaktifkan sebuah pembicaraan.
3. *Animated ekspresif style* yakni gaya dimana pendidik banyak menggunakan komunikasi kontak mata, ekspresi wajah, dan gerak tubuh.

¹⁷ Allen, dkk, *Communication Style and The Managerial Effectiveness of male and Female Supervisors. Jurnal Of Business and Economics Research*, 2006, 4.

4. *Open style* yakni gaya komunikasi pendidik saat berbicara secara terbuka, jujur, percaya diri, sehingga menimbulkan komunikasi yang baik.
5. *Relaxed style* yakni pendidik saat berbicara secara baik, tidak terburu-buru dan menghargai apa yang disampaikan oleh orang lain.
6. *Argumentative style* yakni pendidik sering menyampaikan pendapatnya dengan agresif sehingga menantang orang lain untuk menyampaikan pendapatnya juga.
7. *Attentive style* yakni gaya seorang komunikator menghargai, mendengarkan orang lain yang menyampaikan pesan atau pendapat.
8. *Friendly style* yakni gaya seorang pendidik bersikap ramah, sopan saat menyampaikan pesan kepada orang yang diajak berkomunikasi
9. *Impression leaving style* yakni kemampuan seseorang saat berkomunikasi dengan baik sehingga pesan yang disampaikan mudah diingat orang lain.
10. *Precise style* yakni gaya komunikasi pendidik kalau berbicara seperlunya saja hanya menyampaikan hal-hal yang penting secara jelas dan benar.

Gaya komunikasi setiap orang berbeda-beda yang dapat dilihat dari model bicaranya, cara berekspresi, tata cara saat berkomunikasi saat menyampaikan pesan, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan mudah difahami dan bisa menanggapi dengan baik.. Menurut wubles (1993:49), gaya komunikasi dibagi menjadi delapan yakni:

1. *Directive*

yakni pendidik yang berkomunikasi secara directive yakni suka menggunakan metode dengan ceramah, pendidik suka melakukan tanya jawab pada anak setelah melakukan ceramah. Guru yang directive biasanya bekerja secara efisien dan tepat waktu. Guru bersikap dominan dan biasanya tidak terlalu dekat dengan siswa. Aturan kelas dibuat dengan ketat dan selalu memberi hukuman bagi siswa yang melanggar

2. *Authoritative*

Pendidik selalu bersifat terbuka pada anak didik, proses pembelajaran yang diberikan pendidik terstruktur dengan baik dan menyenangkan sehingga menarik perhatian anak usia dini, pendidik selalu memberikan tugas pada anak didik sesuai dengan tema yang digunakan. Meskipun metode pengajaran favoritnya adalah ceramah, tapi dia sering menggunakan teknik yang lain. Hubungan guru dengan anak didik terlihat sangat dekat.

3. *Tolerant and authoritative*

Pendidik yang toleran dan authoritative sangat bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersusun secara runtut. Menggunakan berbagai macam metode yang menarik anak usia dini sehingga membuat anak usia dini semakin aktif dan tanggap. Pendidik sangat terbuka pada siswa, sehingga anak didik menyukai setiap pembelajaran. Pendidik menciptakan suasana yang

menyenangkan saat mengajar, pendidik tidak terlalu banyak dalam pemberian tugas.

4. *Tolerant*

Pendidik kurang teratur saat mengelola kelas, sehingga mengakibatkan suasana kelas tidak teratur. Pembelajaran yang akan disampaikan belum disiapkan dengan baik. Pendidik belum bisa memancing anak untuk aktif. Pendidik hanya menggunakan metode ceramah, kemudian memberikan tugas pada peserta didik sesuai tema yang digunakan secara individu. Pemberian tugas hanya diberikan sebagai rutinitas tanpa memantau perkembangan peserta didik. Pendidik kurang terbuka dan tidak dekat pada anak didik.

5. *Ucertain and toleran*

Saat proses pembelajaran pendidik menggunakan metode ceramah, selalu mengulang materi secara terus menerus bagi peserta didik yang belum faham. Pendidik kurang menunjukkan sifat kepemimpinannya saat proses pembelajaran, pembelajaran belum tersampaikan secara menyeluruh, Tugas jarang diberikan pada anak didik, pendidik sering memaklumi perbuatan anak didik, Pendidik tidak mewajibkan murid untuk melaksanakan kewajibannya, Pendidik belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik, Pendidik kurang memerhatikan anak didik, sehingga suasana kelas sering ramai atau kurang kondusif.

6. *Agresive*

Hubungan pendidik dengan siswa sangat kurang baik, pendidik belum bisa mengendalikan keadaan kelas dengan baik, pendidik memanfaatkan waktunya untuk mengatur kelas tapi dengan cara yang tidak menarik anak, sehingga membuat anak didik ramai dan tidak taat peraturan kelas. Pendidik hanya menggunakan metode ceramah yang membuat anak didik merasa bosan, pendidik jarang memberikan tugas pada siswa, sikap pendidik dengan murid sering terjadi perselisihan pendapat sehingga mengakibatkan pertengkaran.

7. *Repressive*

Pendidik menggunakan gaya komunikasi untuk fokus pada kompetensi. Pendidik bersifat tegas pada siswa, pembelajaran yang disampaikan sudah runtut tapi belum terorganisir dengan baik, pendidik selalu menjelaskan kepada anak didik sampai faham, akan tetapi anak didik tidak diperbolehkan banyak bertanya. Siswa lebih sering mengerjakan tugas dari pada berdiskusi di kelas. Pendidik tidak memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya

8. *Drudging*

Pendidik selalu mengatur kelas dengan baik agar siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik, Pendidik lebih banyak berkomunikasi dengan siswa saat menjelaskan tema yang digunakan, dan tidak terlalau banyak memberikan tugas yang dikerjakan siswa.

Berdasarkan paparan diatas tentang gaya komunikasi, maka dapat penulis simpulkan bahwa gaya komunikasi guru yaitu kemampuan guru saat menyampaikan pesan didepan peserta didiknya yang dilakukan baik secara verbal maupun nonverbal. Gaya komunikasi yang diterapkan oleh guru, memiliki efek yang kuat terhadap suasana kelas nantinya. Gaya komunikasi guru terkait tidak hanya oleh gaya komunikasi individu tertentu saja, tapi juga materi ajarnya, tingkat kelas, ukuran kelas, kondisi siswa yang berada dalam ruang kelas tersebut, dan lain sebagainya. Gaya komunikasi guru memiliki pengaruh yang kuat di dalam kelas. Gaya yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah materi di kelas bisa menjadi salah satu poin penilaian efektivitas mengajar.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

Di dalam komunikasi terdapat faktor pendukung yakni¹⁸:

1. Memperoleh *Feedback* langsung dari peserta didik. Dengan memperoleh *feedback* akan menghasilkan informasi yang diterima dengan jelas dan matang.
2. Kesesuaian pesan. Yakni penyampaian suatu pesan pertama ke penerima selanjutnya disampaikan dengan jelas dan nyata tanpa memutar balikkan fakta pesan yang terjadi.
3. Evaluasi pesan. Pada tahap ini orang yang menyampaikan pesan dan yang menerima pesan akan bersama-sama mengevaluasi percakapan

¹⁸ OnongUchana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), 18.

yang dilakukan keduanya. Jika evaluasi yang dilakukan secara jelas akan menghasilkan pemahaman yang sama dan jelas antara kedua pihak.

4. Media Pengantar yakni saat proses komunikasi menggunakan media yang efektif seperti media televisi, surat kabar, majalah, handphone, dan lain sebagainya.

Adapun Hambatan-hambatan yang terjadi dalam suatu komunikasi yakni¹⁹:

1. Berkomunikasi sesuai bahasa yang digunakan dalam sehari-hari. Seseorang yang berkomunikasi antara guru dan murid anak usia dini akan sulit memahami perkataan seorang guru jika menggunakan bahasa yang belum pernah didengar oleh anak usia dini.
2. Gangguan suara bising pada saat berkomunikasi, seperti suara kendaraan lewat, dan lain sebagainya.
3. Pengaruh emosi, pada saat berkomunikasi harus dengan keadaan stabil jika dalam keadaan marah akan sulit menerima informasi yang disampaikan.
4. Mengerti kelas sosial para pendengarnya, Sekelompok anak usia dini tentunya tidak akan tertarik jika saat berkomunikasi menggunakan bahasa yang monoton, tidak menggunakan media. Jadi saat berkomunikasi dengan anak usia dini harus dengan santai, murah senyum, dan menggunakan media yang menarik anak sehingga pesan yang disampaikan mudah difahami anak usia dini.

¹⁹ Mulyani Sumantri, *Perkembangan peserta didik*, (Jakarta: UT, 2007). 43.

D. Jenis Komunikasi

Bahwasannya jenis komunikasi berdasarkan cara penyampaian suatu pesan dapat dibedakan menjadi komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

1. Komunikasi Verbal

a. Pengertian Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal yakni komunikasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain dengan tertulis maupun lisan. Komunikasi secara verbal merupakan gaya komunikasi yang paling banyak digunakan, karena ide pikiran, atau keputusan lebih mudah disampaikan secara verbal dari pada non verbal. Menurut Dedy Mulyana “komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan jenis simbol dalam beberapa kata atau lebih.”²⁰

Plalette J. Thomas dalam buku ilmu komunikasi menyatakan komunikasi verbal merupakan penyampaian suatu pesan dan pesan tersebut diterima oleh pendengar tersebut dengan bahasa lisan dan tulisan secara baik dan mudah difahami.²¹

Komunikasi verbal yaitu penerimaan pesan oleh system syaraf seseorang dengan menghasilkan makna yang sesuai antara penerima pesan dengan pengirim pesan tersebut dengan menggunakan unsur-unsur bahasa yang mudah dimengerti. Menurut widjaja komunikasi verbal yaitu komunikasi yang menggunakan symbol satu kata atau

²⁰ Dedy mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 340.

²¹ Onong, Uchjana Effendi, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1980), 7.

lebih²². Agus M, hardjana dalam buku peran komunikasi dalam pendidikan meyakini bahwa komunikasi verbal terdapat unsur-unsur dalam komunikasi verbal yakni: Bahasa, dan kata. Fungsi bahasa verbal maupun nonverbal adalah untuk memproduksi makna yang komunikatif. Adapun bahasa nonverbal dapat mengubah pesan verbal melalui enam fungsi diantaranya pengulangan, penekanan, dan pelengkap.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi verbal merupakan penyampaian informasi melalui lisan maupun tulisan dengan bahasa yang biasa digunakan di kalangan masyarakat tersebut, sehingga masyarakat tersebut cepat memahami informasi tersebut.

Adapun perbedaan komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal, yang ditandai dengan ciri-ciri komunikasi verbal sebagai berikut²³:

- 1) Di sampaikan secara lisan dan tulisan.
- 2) Proses komunikasi secara dua arah dan jelas.
- 3) Kualitas Proses komunikasi sering kali ditentukan oleh komunikasi non verbal.
- 4) Tinggi suara saat berbicara sangat mempengaruhi pesan yang disampaikan.

²² Widjaja, *Ilmu komunikasi pengantar Studi*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2000), 99.

²³ Khoiruddin, M. Arif, Peran Komunikasi Dalam Pendidikan, *Jurnal Komunikasi Vol. 23. No 1*, 2013,5

5) Penyampaian pesan yang disampaikan mudah difahami.

b. Macam-macam komunikasi verbal

Komunikasi verbal dibagi menjadi dua yakni komunikasi secara lisan dan komunikasi secara tertulis²⁴:

1) Komunikasi verbal melalui lisan yakni ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain secara lisan dalam penyampaian informasi tersebut untuk memengaruhi tingkah laku seseorang yang diajak berkomunikasi. Komunikasi verbal bisa dilakukan secara tatap muka seperti ceramah, berpidato, dan lain sebagainya. Adapun komunikasi verbal secara lisan yang dilakukan tidak secara tatap muka, seperti menggunakan media telepon, video, dan lain sebagainya.

2) Komunikasi verbal melalui tulisan yakni komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung antara pembicara dan pendengar. Proses komunikasi dilakukan dengan media gambar, surat, grafik, dan lain sebagainya.

c. Tujuan komunikasi verbal

Terdapat tujuan dalam penggunaan komunikasi verbal yaitu²⁵:

1) Berkomunikasi secara verbal dapat menyampaikan penjelasan, informasi, dan lain sebagainya secara jelas.

²⁴ Desak, Putu Yuli Kurniati, *Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, (Bali: Universitas Udayana, 2016), 11.

²⁵ Hafied Cangra, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. Ke -4, 103.

- 2) Untuk melakukan tanya jawab dengan pihak lain.
- 3) Penggunaan komunikasi verbal bisa digunakan melalui media telephone, video, dan lain sebagainya.
- 4) Penggunaan komunikasi verbal dapat mempermudah seseorang saat memberikan materi pembelajaran pada audien atau peserta didik.

d. Hambatan-hambatan dalam komunikasi verbal

Dalam proses komunikasi yang dilakukan seseorang sering kali menemui hambatan yakni:

1) Polarisasi

Yakni ketika seseorang menyampaikan pesan belum bisa menguraikan secara jelas dan pesan yang disampaikan tidak realistis.

2) Orientasi Intesional

Ketika seseorang menanggapi lawan bicara dengan berlebihan dapat menimbulkan kesalahpahaman saat berkomunikasi.

3) Kekacauan

Ketika seseorang menyampaikan suatu pesan tanpa melihat dulu kejadian yang nyata.

4) Allnes

Yakni ketika seseorang menganggap mengetahui semua hal tertentu yang telah disampaikan tersebut, meyakini bahwa yang disampaikan sudah menyeluruh.

5) Bypassing

Yakni ketika seseorang menyampaikan suatu pesan yang mengakibatkan kesalah fahaman yang diakibatkan oleh pemikiran yang berbeda antara penerima pesan dan yang menyampaikan pesan

6) Indiskriminasi

Yakni ketika seseorang mengelompokkan suatu informasi yang berbeda dalam satu informasi dan menganggap semua pesan tersebut sama.

Berdasarkan paparan teori diatas penulis simpulkan hambatan komunikasi yang terkadang disebabkan dari salah satu sumber penerima informasi dan orang menyampaikan pesan tersebut, terkadang ada salah satu pihak yang meremahkan suatu pesan, salah mengartikan suatu informasi yang disampaikan, dan tidak mampu mengelola pesan atau informasi yang diterima.

2. Komunikasi Nonverbal

a. Definisi komunikasi nonverbal

Komunikasi verbal berasal dari kata “*Non*” yang berarti tidak, “*verbal*” yang tidak bermakna kata-kata, jadi komunikasi verbal berarti komunikasi tanpa kata-kata akan tetapi komunikasi yang menggunakan gerak tubuh, sikap, ekspresi wajah, isyarat, dan lain sebagainya²⁶.

²⁶ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Depok: PT. raja Grafindo persada, 2019), Cet ke-1, 120.

Menurut Judee K, Burgoon dan Tomas J menyatakan komunikasi non verbal adalah tindakan manusia yang sengaja memberikan informasi dan diinterpretasikan dengan tujuan seseorang yang diberi informasi tersebut memberi *feedback* setelah mendapat informasi tersebut.

Sedangkan Larry A. Samovar dan Richard E. Porter menyatakan komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan verbal saat berkomunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan pengguna lingkungan lain yang dikomunikasikan mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim maupun penerima²⁷.

Stephen W mendeskripsikan komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang penting digunakan saat berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan secara verbal akan efektif jika digunakan juga komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal merupakan hal penting dari setiap pesanyang disampaikan baik disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi nonverbal mencakup emosi, perasaan, perilaku, daya pikir yang dipraktikkan secara langsung melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, gaya berjalan, dan lain sebagainya.

Dari pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi nonverbal merupakan sebuah komunikasi yang proses

²⁷ Alfian, Roziki, dkk, Komunikasi Nonverbal guru Pada Murid Tunarungu Sekolah Dasar Luar Biasa negeri desa Keleyan Kecamatan Socah kabupaten bangkalan, *Jurnal Komunikasi*, Volume IX no. 2 September 2015, 7.

penyampaian informasi atau pesan tanpa melafalkan kalimat atau kata melainkan dengan isyarat, gerak tubuh, ekspresi wajah, kedekatan dengan pihak yang diajak komunikasi.

b. Fungsi Komunikasi Nonverbal

Adapun pendapat Paul Ekman tentang fungsi komunikasi nonverbal diantaranya:

- 1) Emblem yakni gerakan indra mata yang meruakan simbol yang setara dengan simbol verbal. Dengan kedipan mata dapat menunjukkan ekspresi “tidak sungguh-sungguh”.
- 2) Ilustrator yakni pandangan tertuju kearah bawah yang menunjukkan seseorang mengalami suatu masalah yang membuat ia sedih.
- 3) Regulator yakni Kontak mata yang berarti seseorang menyukai percakapan yang dibahas. Akan tetapi jika memalingkan muka menunjukkan bahwa seseorang tidak menyukai percakapan tersebut.
- 4) Penyesuai yakni seseorang melakukan kedipan mata dengan cepat ketika dalam tekanan, hal tersebut merupakan respon bahwa orang tersebut dalam keadan cemas.
- 5) *Affect Display* yakni seseorang membelakkan matanya, yang menunjukkan bahwa orang tersebut sedang marah, adapun isyarat wajah lainnya seperti saat takut, tenang senang, dan lain sebagainya.

Adapun Fungsi komunikasi nonverbal, yakni sebagai berikut²⁸:

- 1) Repetisi yaitu pengulangan penyampain pesan verbal. Misal Ketika seseorang menjawab “tidak” dan kepalanya menggeleng.
- 2) Substitusi yaitu merubah lambang verbal yakni tanpa mengeluarkan kalimat dari mulutnya akan tetapi digantikan dengan anggukan, gelengan kepala, dengan mendekatkan jari telunjuk kemulut, dna lain sebagainya.
- 3) Kontradiksi yakni memberi arti lain terhadap pesan verbal seperti mulutnya menyetujui sesuatu, tapi mukanya menunjukkan ekspresi ketidaksukaan.
- 4) Aksentuasi yakni menekankan pentingnya terhadap pesan verbal yang telah disampaikan. Contohnya: ketika seorang guru mengingatkan anak-anak agar diam dengan mengetuk spidol ke papan tulis. Dengan penegasan komunikasi tersebut dapat membuat anak didik menjadi diam.
- 5) Komplemen yakni melengkapi dan memperbanyak makna pesan nonverbal. Contohnya ekspresi wajah saat terkejut, marah, senang dan lain sebagainya.

c. Jenis-jenis Komunikasi nonverbal

Dalam kegiatan sehari-hari manusia memerlukan komunikasi dengan sesamanya, Komunikasi nonverbal sangat diperlukan sesuai

²⁸ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Depok: PT. raja Grafindo persada, 2019), Cet ke-1, 132.

dengan situasi dan kondisi. Adapun jenis-jenis komunikasi nonverbal sebagai berikut²⁹:

1) Pesan Proksemik

Menggunakan komunikasi nonverbal melalui pengaturan jarak dan menggunakan bentuk ruangan untuk menambah keakraban kita dengan orang lain. Misalnya saat disekolah TK dalam proses pembelajaran memerlukan ruangan yang cocok untuk anak-anak dan yang menarik anak untuk bertahan belajar dikelas tersebut. Sedangkan pengaturan jarak juga merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kreativitas anak dan perkembangan kompetensi pada diri anak. Contoh pengaturan jarak yakni guru selalu mendekati dan memerhatikan anak-anak agar anak-anak merasa senang, mendekati anak yang belum faham yang telah disampaikan kemudian dijelaskan secara individu sampai anak itu faham.

2) Pesan Artifaktual

Yakni komunikasi yang disampaikan melalui penampilan tubuh, pakaian yang digunakan, dan lain sebagainya. Setiap orang mempunyai pemikiran yang berbeda mengenai penampilan fisiknya seperti saat cara berpakaian, dan lain sebagainya. Pada umumnya pakaian yang digunakan dalam sehari-hari menunjukkan perilaku seseorang terhadap orang lain,

²⁹ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Depok: PT. raja Grafindo persada, 2019), 127.

misalnya saat ada orang yang sedang berduka maka menggunakan pakaian warna hitam, ketika mengajar dikelas menggunakan baju yang rapi, agar perbuatan tersebut ditiru oleh anak didik kita. Adapun pakaian lainnya yang digunakan sesuai situasi kegiatan.

3) Pesan Pralinguistik

Penyampaian pesan nonverbal hampir sama dengan penyampaian pesan verbal, Jadi petunjuk pralinguistik menunjukkan cara mengucapkannya. Setiap karakteristik suara mengkomunikasikan dengan tinggi rendah emosi dan pikiran seseorang. Misalkan ketika seseorang sedang berbicara dengan tegas dan cepat menunjukkan kemarahan, atau ketakutan. Pesan pralinguistik terdiri dari nada, kualitas suara, tinggi rendah suara, kecepatan saat berbicara, dan lain sebagainya.

4) Pesan Sentuhan

Yakni komunikasi nonverbal melalui pendekatan dengan sentuhan kulit. Misalnya seseorang sedang marah maka orang tersebut akan mencubit dengan geram ketika sedang sayang maka akan merangkul anak tersebut. Smith menyatakan ada lima sentuhan yang dapat diampaikan dengan perasaan yaitu: marah, bergurau, takut, kasih sayang, penuduli.

5) Pesan kinestetik

Suatu penyampaian pesan dengan menggunakan gerak tubuh, Adapun beberapa komponen dari pesan kinestetik

a) Pesan fasial

Penyampaian pesan ini menggunakan ekspresi wajah untuk menunjukkan suatu yang sedang dialami. Adapun ekspresi wajah yang digunakan seseorang saat berkomunikasi: senang, terkejut, sedih, ketidaksukaan, tekat, minat, dan menakjubkan.

b) Pesan gestural

Gerakan tubuh seseorang seperti wajah, tangan, kaki, kepala, dan lain sebagainya, yang dapat digunakan sebagai isyarat bergerak. Gerak tersebut digunakan memberi informasi pada orang lain, seperti: ketika seseorang menganggukkan kepala bahwa mereka menyetujui, ketika seseorang membusungkan dada yakni bersikap (sombong), dan bertopang tangan di dagu Ketika seseorang sedang sedih/memikirkan suatu masalah³⁰.

c) Pesan Olfaksi

Pesan yang disampaikan secara nonverbal melalui indra penciuman yakni hidung yang suka membau sesuatu yang telah dikenalnya, seperti bau wangi-wangian yang

³⁰ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995). Cet ke-1, 85.

sering dipakai oleh orang terdekat, bau busuk, bau bawang, bau buah-buahan, dan lain sebagainya.

Sama halnya dengan pendapat Leathers pesan nonverbal pada tiga kelompok besar yaitu pesan nonverbal visual, yang meliputi kinesik, proxemik, dan artifaktual, pesan nonverbal auditif meliputi pralinguistik, dan pesan nonverbal auditif meliputi penciuman dan sentuhan³¹.

d. Faktor penghambat komunikasi nonverbal saat proses pembelajaran.

Sebuah masalah yang terjadi dalam komunikasi merupakan suatu hambatan, jika penyampaian pesan tidak dapat diterima dengan baik maka penerima akan kesulitan memahami. Seperti saat pendidik menggunakan ekspresi wajah yang cuek, terlalu banyak menggunakan bahasa tubuh sehingga dapat mengakibatkan kebingungan. Terdapat beberapa hambatan yang terjadi dalam komunikasi diantaranya³²:

1. Hambatan Konsep (Pemahaman)

Pemahaman dalam komunikasi juga harus di jaga, Ketika terjadi kesalahan pemahaman yang dilakukan oleh seorang pendidik maka penerima informasi akan kesulitan memahami dan mengakibatkan beberapa hambatan:

³¹ Intan Putri, “ *Komunikasi Non Verbal (Makna Kinesik) Pesulap dalam Pertunjukan Sulap Klasik*”, *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, Vol. 18, No. 1, 2018, Hlm. 59.

³² Widy Nugroho, *Modul Teori Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, (Jakarta: Raja grafindo Perkasa, 2007), 55.

- a. Ketika ekspresi wajah hanya dipahami dengan nada cuek, dan meyakini dengan membangun komunikasi terhadap seseorang dapat memahami tujuan yang disampaikan pendidik.
- b. Komunikasi yang dilakukan dengan memahami bahasa tubuh dengan mengandalkan membaca pikiran yang belum masuk dalam pemahaman pikiran.
- c. Terlalu banyak menggunakan bahasa nonverbal atau bahasa tubuh dapat memberikan pengaruh kebingungan terhadap seseorang.

2. Hambatan sejarah

Sejarah sangat memengaruhi hambatan dalam komunikasi karena dengan perkembangan zaman seseorang harus mengikutinya. Sejarah diberikan untuk memberikan ketertarikan siswa bukan pelengkap komunikasi pembelajaran.

3. Hambatan metodologi

Penggunaan bahasa tubuh atau komunikasi nonverbal bisa menggunakan peralatan yang menggunakan ekonomi tinggi.

e. Perbedaan Antara Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal

Andreason menyatakan ada perbedaan antara komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yakni:³³

³³ Desak Putu yuli Kurniati, *Modul Komunikasi verbal dan Nonverbal*, (Bali: Universitas udayana, 2016), 22.

- 1) Komunikasi verbal lebih jujur dari pada komunikasi nonverbal.
- 2) Komunikasi verbal biasanya diterima melalui indra pendengaran, penglihatan. Sedangkan komunikasi nonverbal melalui dua saluran yakni melalui perasaan dan ucapan.
- 3) Komunikasi verbal lebih spesifik dari pada komunikasi nonverbal, yakni komunikasi verbal dapat digunakan untuk membedakan suatu hal yang berbeda, sedangkan bahasa nonverbal lebih menguraikan perasaan.

Berdasarkan paparan di atas tentang gaya komunikasi, maka dapat penulis simpulkan bahwa gaya komunikasi guru yaitu kemampuan guru saat menyampaikan pesan di depan peserta didiknya yang dilakukan baik secara lisan (verbal) maupun gerak tubuh, ekspresi wajah (nonverbal). Gaya komunikasi yang diterapkan oleh guru, memiliki efek yang kuat terhadap suasana kelas nantinya. Gaya komunikasi guru terkait tidak hanya oleh gaya komunikasi individu tertentu saja, tapi juga materi ajarnya, tingkat kelas, ukuran kelas, kondisi siswa yang berada dalam ruang kelas tersebut, dan lain sebagainya. Gaya komunikasi guru memiliki pengaruh yang kuat di dalam kelas. Gaya yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah materi di kelas bisa menjadi salah satu poin penilaian efektivitas mengajar.

Gaya komunikasi dapat diamati saat seseorang berkomunikasi baik secara lisan maupun gerak tubuh, ekspresi wajah. Berbagai gaya komunikasi yang digunakan setiap pendidik berbeda-beda akan tetapi pesan

yang disampaikan tetap sama. Pendidik yang mempunyai gaya komunikasi yang baik saat mengajar akan menumbuhkan hubungan yang harmonis, membangun hubungan yang dekat pada anak didik sehingga perkembangan kepribadian pada anak didik berkembang dengan baik.

E. Penerapan gaya komunikasi guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Gaya komunikasi guru sangat penting digunakan di dunia Pendidikan, yakni dengan komunikasi lisan (verbal) dan komunikasi bahasa tubuh (nonverbal). Misalnya saat seorang guru mengajar harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak dan diikuti dengan bahasa tubuh atau gerak tubuh sehingga akan mempermudah anak usia dini memahami pesan yang disampaikan oleh pendidik³⁴.

Dengan menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal saat mengajar anak usia dini akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Karena komunikasi verbal dapat mempermudah anak usia dini memahami informasi yang telah disampaikan pendidik, sedangkan komunikasi nonverbal juga dapat mempermudah peserta didik memahami pesan yang disampaikan oleh pendidik.

Sebagai seorang pendidik harus bisa memahami suatu kondisi, seperti saat pendidik menyampaikan bahan ajarnya menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Terdapat beberapa kejadian komunikasi nonverbal didalam kelas seperti: saat pendidik harus memiliki kepekaan

³⁴ Putu Yulia Angga Dewi, “*Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan proses Pembelajaran*”, *Jurnal Agama dan Budaya*, Vol.3, No. 2, september 2019, pp 71-78, Hlm.73.

yang tinggi terhadap siswa, seseorang pendidik harus memperkuat mental siswa dengan memberikan motivasi, pendidik harus bisa memahami bahasa komunikasi nonverbal yang disampaikan anak usia dini. Terdapat beberapa komunikasi nonverbal yang terjadi saat proses pembelajaran:

1. Seorang guru memiliki jiwa yang ramah dengan anak usia dini, murah senyum terhadap anak usia dini.
2. Seorang guru harus memberikan gerak tubuh atau gaya tubuh kepada peserta didik karena dengan gaya tubuh tersebut dapat menambah keudahan peserta didik saat memahami informasi yang disampaikan pendidik. Seperti saat pendidik tidak memperbolehkan anak-anak ramai. Maka pendidik dengan menggelengkan kepala dan menempelkan jari telunjuk kemulut pendidik.
3. Setntuhan tangan harus diberikan pendidik kepada murid yang tidak bisa fokus saat prses pembelajaran.
4. Pendidik harus memberikan kesan baik pada anak usia dini dengan kontak mata. Dengan memberikan kontak mata pada ank usia dini dapat menyenangkan anak usia dini. Seperti saat pendidik mengajar mata tidak melotot.

Beberapa contoh komunikasi gabungan anantara komunikasi verbal dna komunikasi nonverbal.

1. Ketika pendidik menyetujui sesutau maka pendidik akan menjawab iya dan menganggukan kepala.

2. Ketika pendidik marah, maka pendidik berkomunikasi dengan nada tinggi dan menggebrakkan tangan diatas meja.
3. Saat anak usia dini bertemu dengan pendidik maka anak usia dini akan mengucapkan salam dan salim dengan guru.
4. Ketika seseorang mendapat juara dalam perlombaan maka seseorang tersebut akan mengucapkan hore aku menang dan menunjukkan dengan ekspresi wajah yang senang

F. Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh bagi Para Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Pembelajaan yang diberikan pada anak usia dini mengacu pada seluruh aspek yang dapat mengembangkan kemampuan siswa secara kognitif, bahasa, fsisk. Yang sesuai dengan peraturan kurikulum 2013³⁵. Dasar-dasar bahasa juga harus diberikan saat proses pembelajaran pada anak usia dini, sehingga anak usia dini dapat berbahasa yang baik teradap sesama. Pengenalan bahasa pada anak usia dini menjadi kewajiban bagi seorang pendidik, karena bahasa merupakan kebutuhan manusia yang digunakan untuk berinteraksi setiap harinya, serta digunakan untuk mengetahui informasi lainnya. Jika dalam pembelajaran tidak menggunakan bahasa yang baik maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak usia Dini, 5.

Pembelajaran memiliki sebuah proses, gaya penyampaian dalam suatu pembelajaran sangat berhubungan dengan komunikasi yang digunakan. Adapun beberapa cara komunikasi dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini yakni: komunikasi secara verbal dan komunikasi secara nonverbal.

Komunikasi verbal berupa percakapan berupa lisan dan tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal berupa bahasa tubuh, gambar, warna, gestur, dan ekspresi wajah. Komunikasi yang dilakukan terhadap anak usia dini tidak seperti komunikasi pada orang dewasa, karena anak usia dini dalam memahami dan penyampaian komunikasinya masih terbatas, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dalam bahasa³⁶.

Sebagai tenaga pendidik anak usia dini harus sering berkomunikasi secara verbal dan nonverbal. Tenaga pendidik atau guru anak usia dini harus memahami bahasa tubuh dan bahasa lisan yang disampaikan siswanya. Begitu pula dengan seorang siswa harus mampu memahami seorang guru dalam menyampaikan bahasanya. Kedua pernyataan tersebut yang lebih berperan besar ialah seorang guru, guru harus bisa memberikan gestur tubuh dan ekspresi wajah yang jelas agar dapat diterima anak usia dini. Dengan adanya timbal balik antara guru dan anak usia dini maka terbentuk ikatan yang baik sehingga dalam proses pembelajaran akan lebih mudah³⁷.

³⁶ Abudin Nata, *Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2008), 30.

³⁷ Ayu, P.E.S, "Membelajarkan Keterampilan Berkomunikasi Sejak Dini", *Jurnal Maha Widya Bhuwana*, 2008, 33.

Komunikasi Non verbal yang dilakukan terhadap anak usia dini memiliki 4 tujuan³⁸:

1. Ekspresi wajah dapat mempermudah anak usia dini dalam mengungkapkan perasaannya.
2. Gerakan tangan dan anggota tubuh dapat membantu anak usia dini mncapai kebutuhannya.
3. Kontak mata dapat dilakukan anak usia dini saat berinteraksi dengan orang tua maupun guru.
4. Penyampaian komunikasi nonverbal terdapat pesan yang tersirat secara tidak langsung yang disampaikan berupa pesan verbal.

Adapun beberapa contoh komunikasi nonverbal yang dilakukan dalam sehari-hari.:

1. Makna setuju dengan memberikan Gerakan kepala atas bawah.
2. Makna tidak setuju dengan memberikan Gerakan kepala dari kanana dan kiri.
3. Makna panggilan untuk menghampiri dengan melambaikan tangan dari depan kebelakang.
4. Makna sampai jumpa dengan melambaikan telapak tangan dari kanan kekiri.
5. Makna ekspresi marah terhadap seseorang dengan menunjukkan jari tangan ke orang lain dengan memasang mimik muka yang garang.

³⁸ Helmiyati, *Melatih keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 39.

Berinteraksi dengan anak usia dini diperlukan sebuah hubungan yang baik saat berkomunikasi. Berkomunikasi dengan anak usia dini tidak hanya menggunakan bahasa verbal tetapi juga bahasa nonverbal seperti menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah. Terdapat contoh dimana guru memberikan pembelajaran dengan gesture tubuh atau bahasa tubuh:³⁹

1. Ekspresi senyum yang dilakukan seorang guru kepada anak usia dini saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memberikan pembelajaran yang sejuk dan nyaman saat mengikuti proses pembelajaran.
2. Pendidik melakukan kontak mata dengan siswa dapat membuat pembelajaran semakin menarik. Dengan melakukan kontak mata dengan anak usia dini dapat mengetahui Ketika dirinya diabaikan atau didengarkan, Ketika diperdulikan atau tidak dipedulikan. Maka seorang pendidik harus mengerti saat anak usia dini melakukan kontak mata. Dengan kontak mata tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Jika anak dapat memahami dan mengerti ekspresi wajah, gerak tubuh, dan bahasa yang digunakan seorang guru saat mengajar. Maka anak tersebut akan semangat untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.

Bahasa verbal dan non verbal harus digunakan dengan sebaik mungkin

³⁹ Helmiyati, *Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal 41

oleh seorang guru. Borish mengungkapkan bahwa “pembelajaran akan efektif apabila guru berusaha menjadi panutan bagi anak didiknya caranya dengan memperlihatkan kepribadian dan sikapnya yang positif berpengalaman dalam mengajar cakap dalam menyampaikan informasi, reflektif, menjadi motivator, dan bergairah dalam setiap pembelajaran. Kedudukan guru pada tingkat pendidikan anak usia dini dan kelas-kelas rendah di sekolah dasar dalam mengaplikasikan pembelajaran sangat diharapkan dapat menciptakan suasana keramahan, hal tersebut ditunjukkan dari gesture guru saat membelajarkan anak didiknya di dalam kelas.”

Berikut beberapa keuntungan yang akan diperoleh guru, ketika memahami bahasa tubuh anak usia dini yaitu:⁴⁰

1. Dapat mengetahui suasana hati anak usia dini dengan melihat anak usia dini saat proses pembelajaran dapat merespon dengan baik maupun dengan diam.
2. Saat anak usia dini berbohong maka pendidik dapat membaca kebohongan anak usia dini dengan melihat ekspresi wajah dan saat anak menjawab.
3. Dengan melakukan gerak tubuh secara sederhana dapat menghubungkan dan kepercayaan pada penerima informasi

Tinjauan pesan psikologis terhadap peranan pesan nonverbal dan

⁴⁰ Helmiyati, *Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal 41

verbal dalam perilaku berkomunikasi adalah penting dapat diketahui dengan melihat pengaruh besar atau tidak. Komunikasi dapat berjalan baik ketika pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh anak usia dini.

G. Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Pengertian Model Pembelajaran

Dick and Carey menyebutkan bahwa model pembelajaran itu adalah suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa⁴¹. Model pembelajaran adalah satu rancangan yang menggambarkan proses penciptaan situasi lingkungan pembelajaran yang menjadikan anak didik aktif berinteraksi dengan pendidik maupun temannya, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Macam-macam komponen model pembelajaran yakni : Konsep, Tujuan pembelajaran, tema, Langkah penyampaian materi, metode, media pembelajaran, dan Teknik evaluasi.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori Pendidikan dan teori belajar dari beberapa ahli.
- b. Mempunyai visi misi atau tujuan Pendidikan tertentu.
- c. Menjadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran mengajar dikelas.

⁴¹ Rusman, *Model-Model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2013), 133.

- d. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran
- e. Mengahsikan dampak pembelajaran yang baik, dengan mengukur, dan melihat hasil pembelajaran jagka panjang.

2. Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini

Adapun beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di Pendidikan anak usia dini, diantaranya adalah model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok, model pembelajaran area, model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, dan model pembelajaran BCCT. Model-model pembelajaran tersebut. Model-model pembelajaran tersebut menggunakan langkah-langkah yang relative sama dalam setiap harinya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir atau penutup.

a. Model Pembelajaran Klasikal

Model pembelajaran klasikan adalah pola pembelajaran yang terjadi dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model pertama kali yang digunakan di TK dengan sarana pembelajaran ppada umumnya. Seiring dengan perkembangan teori dan pengembangan model pembelajaran, model ini sudah banyak ditinggalkan⁴².

⁴² Syahrudin, “*Model pembelajaran Pendidikan Anak usia Dini, Ponorogo*”, 2014, Volume III. Nomor 1. – juni 2017. 80.

Kelebihan model pembelajaran klasikal adalah guru mudah menguasai kelas, mudah mengorganisikan kelas, pembelajaran dapat diikuti dengan jumlah siswa yang besar, guru mudah menerangkan pembelajaran dengan baik dan lebih tepat waktu, memberikan kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, dapat membantu siswa untuk mendengarkan proses pembelajaran secara jelas, dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari beberapa sumber lain.

Adapun kekurangan model pembelajaran klasikal yaitu mudah menjadi verbalisme, sehingga yang menggunakan pembelajaran visual menjadi rugi, dan yang menggunakan proses pembelajaran secara auditif (mendengarkan) yang benar-benar dapat menerima proses pembelajaran klasikal.

b. Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan pembelajaran kelompok akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas yang melibatkan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa⁴³.

⁴³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2013), 203.

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif atau kelompok yaitu anak didik tidak terlalu bergantung pada guru. Tahap penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan kelompok tersebut, menjadikan anak didik selalau bersikap tanggung jawab, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya. Melatih anak didik aktif berkomunikasi dalam berkomunikasi dan aktif sat proses pembelajaran.

Adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif yaitu: anak didik yang mempunyai kelebihan akan merasa terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan kurang, sehingga dapat mengganggu kegiatan erjasama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

c. Model Pembelajaran Area

Model pembelajaran are memberikan kesempatan pada anak didik untuk melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajaran tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak didik dan menghormati keberagaman budaya, menumbuhkan pengalaman bagi setiap anak didik, membantu anak untuk belajar memilah kegiatan dan pusat kegiatan serta peran keluarga dalam proses pembelajaran⁴⁴.

Model Area lebih menekankan pada belajar sambil bermain.

⁴⁴ Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010), 242.

Anak didik berhak memilih area mana yang akan dilakukan. Pendidik menyediakan empat area, pendidik berharap anak didik dapat menyelesaikan semua area yang telah disiapkan.

Adapun kelebihan model area yaitu: kebebasan minat anak didik untuk bermain sesuatu yang mereka inginkan, tidak ada Batasan dalam model pembelajaran area, anak didik akan memperoleh pengalaman belajar yang mendalam atas permainan yang diiluhnya. Menjadikan kemampuan anak dalam belajar lebih optimal , anak lebih sibuk bergerak dengan kegiatan belajar yang telah dipilihnya, dan engalaman belajar anak menjadi banyak dan kreatif.

d. Model Pembelajaran BCCT

Model pembelajaran BCCT adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan didalam lingkaran (*Circle time*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat pendidik duduk Bersama anak-anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan sebelum bermain. Sentra bermain area pembelajaran dengan seperangkat dengan pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang⁴⁵.

Model pembelajaran BCCT yang dimaknai sebagai sentra dan

⁴⁵ Ni Made Wiwin Aryanti, Ni Ketut Suami, dan Didith pramuditya Ambara, *penerapan Model Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time) Berbantuan Media Benda Sederhana Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 2.

saat lingkaran adalah sebagai berikut:

- 1) Model ini ditukan untuk menumbuhkan seluruh aspek kecerdasan anak melalui kegiatan bermain yang terarah.
- 2) Model pembelajaran BCCT dilengkapi dengan standar operasional yang baku, yang berpusat disentra-sentra kegiatan dan saat anak di dalam lingkaran dengan pendidik mudah diikuti
- 3) Model pembelajaran BCCT menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak menjadi aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali apa yang pernah dialaminya⁴⁶.

Model pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan mulai awal hingga akhir. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu: bermain sensorimotor, bermain peran, bermain konstruktif.

H. Tinjauan Pendidikan dan Karakter Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang paling utama dan penting untuk mengembangkan pribadi anak, seperti yang berkaitan dengan karakter, kemandirian, kemampuan fisik, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, kemampuan seni, kemampuan sosial emosional,

⁴⁶ Yuliani Nurani Sujiono, Kosnsep dasar Pendidikan Anak usia Dini, volume III. Nomor 1. Januari – Juni, 2017, 21.

spiritual, sikap yang disiplin, dan konsep diri yang baik. Dengan mengembangkan pribadi anak diperlukannya pembimbingan kepada anak dengan memberi stimulus yang sesuai dengan umur anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai dengan baik. Dengan adanya penyelenggaraan sekolah untuk anak usia dini diharapkan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh termasuk pengembangan aspek kepribadian anak. Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini sebagai landasan utama untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, sehat jasmani, terampil percaya diri, pemberani dan mandiri.

Undang-undang No 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang diberikan kepada anak-anak dari sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yakni memberi layanan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan saat memasuki pendidikan selanjutnya”⁴⁷.

Jadi antara orang tua dan guru saling kerja sama untuk membimbing dalam upaya mencerdaskan anak usia dini baik di rumah maupun di sekolah, maka pendidikan yang diberikan pada anak usia dini akan

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016), 1.

terpenuhi secara maksimal. Sehingga anak usia dini siap melaksanakan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Berdasarkan peraturan pemerintah 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, fungsi, tujuan pendidikan anak usia dini diatuu dalam pasal 61 yang berbunyi :

- (1) Pendidikan anak usia dini berfungsi menumbuhkan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak usia dini, dengan berkembangnya potensi tersebut dapat membentuk perilaku dan kemampuan anak yang baik sesuai dengan standar usianya, dengan berkembangnya potensi anak usia dini untk persiapan masuk sekolah dasar (SD).
- (2) Pendidikan anak usa dini bertujuan mengembangkan kecerdasan spriritual, emosional, bahasa, kognitif, intelektual anak usia dini saat masa pertumbuhannya dengan diberikan stimulus melalui permainan yang diberikan pada setip harinya, dengan diberikan stimulus tersebut agar menjadi anak yang bertakwa pada Allah SWT, berakhlak mulia, berfikir kritis, dan bertanggung jawab.

Adapun jenis-jenis pendidikan anak usia dini menurut pasal 28 UU No. 20 th 2003 yang berbunyi:

- (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal.

- (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA).
- (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA).
- (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan iformal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa kecil anak yang memiliki khas dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil, tingkah lakunya yang aktif. Segala bentuk aktivitas dan tingkah laku yang ditunjukkan merupakan fitrah, karena masa anak usia dini adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang akan membentuk kepribadian anak saat dewasa. Sigmund freud menyatakan masa anak-anak berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang.⁴⁸ Untuk itu sebagai rang tua dan tenaga pendidik wajib mengetahui karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik. Berikut ini beberapa karateristik anak usia dini:

1. Anak memiliki keunikan
2. Anak sangat aktif dan energik.
3. Anak memiliki gaya berkhayal yang tinggi

⁴⁸ Muhamad fadillah, *Desain Pembelajaran PIAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm 57.

4. Anak memiliki sifat keingintauan yang tinggi.
5. Anak berjiwa petualang.
6. Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.
7. Anak mudah marah bila keinginannya tidak dipenuhi.
8. Blum bisa fokus terhadap satu hal.
9. Sebagai makhluk sosial.

I. Kerangka Berfikir

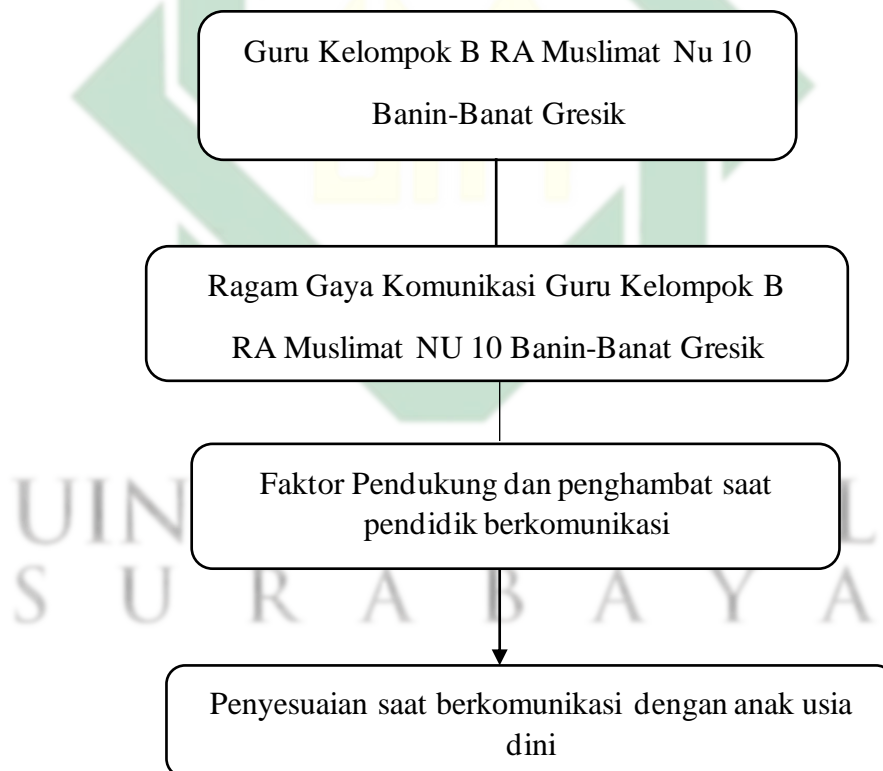


Diagram 2.1 Alur Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu objek yang nyata. Penelitian yang dilakukan terfokus pada objek untuk diamati dan dianalisis secara teliti sampai selesai. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran objek yang diteliti secara menyeluruh. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami suatu kejadian yang realita atau nyata. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskripsi yang bisa berupa tulisan maupun lisan setelah mengamati perilaku seseorang. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang berbentuk paragraf agar memperoleh informasi suatu fenomena yang diamati dengan detail.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk, perilaku manusia dan menganalisis kualitasnya. Pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan dan menganalisis data yang diteliti dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan nyata⁴⁹. Nana Syaodih menyatakan penelitian kualitatif

⁴⁹ Mulyana Dedy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 150.

deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan hal-hal yang unik yang bersifat nyata di tempat penelitian tersebut dengan memperhatikan karakteristiknya, kualitasnya⁵⁰.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan pendekatan deskriptif yaitu dengan melakukan penelitian mulai rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir untuk memperoleh data penelitian yang hasilnya nyata tanpa menentukan kondisi sehingga yang hasil yang diperoleh lebih menekankan makna yang jelas.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh pihak pertama. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer melalui observasi yang berkaitan dengan gaya komunikasi guru kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik, serta wawancara dengan guru kelompok B serta kepala sekolah RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik yang berkaitan dengan gaya komunikasi gruru kelompok B.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yang penulis gunakan sebagai sumber pendukung dari data primer. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik adalah data yang diperoleh

⁵⁰ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 52

langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa arsip-arsip, dokumen visi misi sekolah RA muslimat Nu 10 Banin-Banat Gresik, memperoleh sejarah profil sekolah dan denah sekolah RA Muslimat NU 10 banin-Banat Gresik, memperoleh jumlah data guru dan siswa RA muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik pada saat penelitian, dokumentasi kegiatan pembelajaran dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan gaya komunikasi guru kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-banat Gresik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis sumber data primer dan sumber data sekunder diatas yang berdasarkan hasil penelitian lapangan secara langsung. Data tersebut diberikan langsung saat penelitian yakni kepala sekolah, guru kelas di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi berarti mengamati kemudian mencatat secara sistematis terhadap hal yang akan diteliti dan hasil penelitian⁵¹. Menurut Sugiyono observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh data.⁵² Metode observasi baik digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offseat, 1992), cet Ke-2, 129

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanitatif, Kualitatif, dan R& D*, (Bandung: Alfabetta, 2009), 35

yang berupa perilaku, kegiatan, dan perbuatan yang dilakukan oleh subjek peneliti.⁵³

Observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah pengamatan secara langsung (Participan Observation) secara jelas, langsung dan mencatat hal penting dalam penelitian secara semantik. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan menggali data dengan lengkap objek observasi yaitu tentang gaya komunikasi guru anak usia dini di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik selama proses pembelajaran.

2. Metode Wawancara

Dalam penelitian secara kualitatif wawancara merupakan cara yang penting untuk mengumpulkan informasi dan data. Wawancara adalah percakapan antara dua pihak yakni pewawancara mengajukan pertanyaan kepada pihak yang diajak tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian tersebut⁵⁴. Ciri-ciri wawancara adalah bertatap muka langsung antara pemberi informasi dan pencari informasi. Sebelum melakukan wawancara harus mempersiapkan pertanyaan yang akan diteliti. Dengan melakukan wawancara tersebut peneliti dapat menggali data, informasi.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan melakukan tanya jawab terhadap guru kelompok B serta kepala sekolah RA Muslimat NU 10 Banin-anat Gresik sehingga memperoleh

⁵³ Jhoni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada pendidikan Anak usia dini (PAUD)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013, 92.

⁵⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2010, 186

pemahaman yang jelas tentang ragam gaya komunikasi guru dalam proses pembelajaran serta faktor pendukung serta penghambat dalam proses komunikasi selama pelaksanaan pembelajaran.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berupa buku, dokumen, tulisan angka, gambar yang berupa laporan dan keterangan yang sesuai dengan penelitian⁵⁵. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian memeriksa data tersebut.

Dokumen yang tertulis merupakan sumber data yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Sumber data arsip dan dokumen merupakan sumber data pokok dalam guna mendukung proses penelitian⁵⁶. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang mencakup profil sekolah, sejarah terbentuknya RA Muslimat Nu 10 Banin-Banat Gresik, Visi-misi sekolah, jumlah peserta didik dan guru, denah sekolah. Selain itu penulis mengumpulkan foto, video proses pembelajaran di kelas ketika guru menyampaikan pembelajaran dengan gaya komunikasi yang berbeda-beda, RPP serta foto pendukung lainnya selama proses observasi baik didalam kelas maupun di luar kelas.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi Mix Methods*, (Bandung: Alfabeta. 2015), 329.

⁵⁶ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006) .54, 68.

D. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dalam proses pengumpulan data selama penelitian. Dengan melakukan analisis data tersebut akan memperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti. Analisis data yang diperoleh yakni dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif dengan menerapkan konsep yang dibentuk oleh Miles and Huberman serta Spradley. Miles and Huberman menyatakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai⁵⁷. Aktivitas dalam Analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data adalah pemilihan dan pemusatan pada penyederhanaan data-data yang kasar yang ditemukan saat melakukan penelitian di lapangan. Peneliti membuat ringkasan dan memfokuskan hasil dari permasalahan yang diteliti. Jika ada data yang tidak sesuai maka akan dibuang. Data yang diambil hanya yang sesuai.

2. Penyajian Data

Melakukan penyajian data yang telah dibicarakan dengan informan terhadap masalah yang diteliti, data tersebut disajikan secara jelas dan

⁵⁷ Miles, B. M, & Huberman, A. M, *Qualitative Data Analysis* (London New Delhi: Sage Publication, 1984), 21. Dan lihat pada Sugiyono, metode Penelitian, 337.

runtut sehingga mudah dipahami. Peneliti menyajikan data dengan penjabaran uraian secara tertulis dengan rinci yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan gaya komunikasi guru kelompok B dalam proses pembelajaran di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik. Hal tersebut berfungsi untuk memudahkan mengikuti alur permasalahan yang diteliti, sehingga mudah mendeskripsikan suatu peristiwa yang telah diteliti. Teknik penyajian data tersebut secara di tulis jelas dan runtut sehingga mempermudah peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang gaya komunikasi guru kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik.

3. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan hasil analisis data, dan data lainnya yang telah diperoleh saat melaksanakan kegiatan di lapangan⁵⁸. Setelah pengumpulan data, data dianalisis, kemudian data tersebut disajikan langkah terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh akan dideskripsikan secara naratif dan disimpulkan.

E. Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

⁵⁸ Miles, M. B. dan Huberman, A. M, *Qualitative Data Analisis: A Sourcebok of New Methods*. (California: Sage Publication, 19984), 16.

Menentukan sebuah permasalahan yang akan diteliti dan mengajukan judul, melakukan pra penelitian untuk mendapatkan gambaran terhadap objek yang akan diteliti, membuat proposal penelitian, melaksanakan presentasi seminar proposal penelitian, mengurus perizinan penelitian serta mempersiapkan segala sesuatu untuk kelengkapan penelitian.

2. Tahap mengumpulkan data di lapangan

Mengetahui keadaan lapangan yang akan diteliti dengan luas dan mencari data-data yang diteliti secara jelas dan lengkap, melakukan wawancara dengan guru, melakukan observasi dan mendokumentasikan data yang ada di lapangan.

3. Tahap reduksi data

Membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh saat penelitian di lapangan.

4. Tahap analisis data

Mengklasifikasikan data tersebut kemudian dianalisis secara runtut dan jelas.

5. Tahap terakhir

Menyusun laporan tersebut secara sistematis dan membuat kesimpulan.

F. Tahap Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi beberapa pengujian. Pengujian keabsahan data ini diperlukan untuk mengetahui benar atau tidaknya suatu temuan data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang

terjadi dilapangan. Cara pengujian keabsahan data menurut sugiyono yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif, tidak hanya satu tetapi terdapat banyak cara yakni dilakukan dengan:

1. Triangulasi data

Teknik triangulasi dilakukan dengan mengecek kebenaran data kepada sumber yang diteliti. Data diperoleh dengan wawancara, kemudian melakukan observasi, dan dokumentasi ditempat penelitian. Terdapat 4 triangulasi data yang digunakan untuk memeriksa data yakni: metode, penyidik, teori, dan pemanfaatan sumber.

2. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti merupakan teknik pengujian kebenaran data sehingga sangat menentukan hasil pemerolehan data yang benar. Perpanjangan keikutsertaan tersebut memerlukan waktu yang tidak singkat. Perpanjangan keikutsertaan peneliti ini memerlukan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Hal ini dilakukan peneliti untuk meminimalisir kesalahan dan menghindari kejadian yang tidak biasa saat melakukan penelitian. Perpanjangan keikutsertaan tersebut bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik antara peneliti dan subjek yang diteliti sehingga dapat memperoleh hasil data dengan benar.

3. Ketekunan pengamatan

Melakukan pengamatan secara tekun, lebih cermat dan berkesinambungan akan memperoleh keabsahan data dan urutan

peristiwa yang diteliti secara pasti dan sistematis. Yang bertujuan untuk menemukan karakteristik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kemudian dijabarkan secara jelas, mencari pengaruh yang dapat dianalisis dan dapat diperhitungkan maupun yang tidak dapat diperhitungkan dalam penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah RA Muslimat Nu 10 Banin-Banat Gresik

RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik berdiri sejak tahun 1971, didirikan oleh Yayasan “BINA BHAKTI WANITA ISLAM” yang berada dalam naungan organisasi Muslimat NU. Jumlah murid saat awal mula berdirinya sekolah Banin Banat yaitu 76 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 51 dan siswa perempuan sebanyak 25 siswa. Pada Saat ini ketua pengurus RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik adalah Ibu Aminah dan dibawah pengawasan bapak Drs. Fauzan M.Pd.I selaku pengawas PPAI Kec. Manyar.

RA Muslimat NU 10 Banin Banat Gresik memiliki letak bangunan yang sangat strategis nyaman dan aman yang berada jauh dari keramaian sehingga bagi orang tua tidak khawatir ketika menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Pada setiap tahunnya. Gedung RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik memiliki perubahan yang sangat signifikan. Yang awalnya hanya memilki satu gedung kemudian berkembang menjadi dua gedung. Dengan ditunjang dengan sumber daya manusia (pendidik) yang professional dan didukung sarana dan prasarana yang memadahi serta media pembelajaran yang menarik sehingga RA Muslimat NU 10 Banin Banat Gresik

mampu menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah terbaik di kecamatan Manyar Gresik.

2. Lokasi RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik

Taman kanak-kanak RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik berada di jalan Kyai Sahlan XI No. 15 Sidomukti Manyar Gresik. Taman kanak-kanak RA Muslimat NU 10 Banin-Banat berada di daerah yang strategis dan mudah dijangkau oleh semua masyarakat karena RA Banin-Banat Gresik tersebut terletak di dalam wilayah perkampungan penduduk. Di sekitar RA tersebut terdapat Madrasah Ibtidaiyah, masjid, dan pasar. Di daerah tersebut tergolong daerah yang panas karena disekitar wilayah tersebut terdapat pabrik-pabrik.

3. Profil Status RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik

RA Muslimat NU 10 Banin-banat Gresik terletak di jalan Jln. Ky Sahlan XI No. 15 Manyar Gresi. Ra Muslimat Nu 10 Banin-banat Gresik dari :Yayasan Bina Bhakti Wanita islam. RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik memiliki terakreditasi A. Satus Lembaga sekolah tersebut swasta. No SK kelembagaan: RA/25.0003/2017, NSM: 101235250003, NIS/NPSN:69748123. Tahun berdiri RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik: 1971. Luas tanah 750. Sekolah RA Muslimat Nu 10 banin-banat Gresik juga memiliki nomer telphon pribadi 031 3950610, untuk mempermudah orang tua dan pendidik saat berkomunikasi.

4. Visi dan misi RA Muslimat NU 10 Banin-banat Gresik

RA Muslimat NU 10 banin-Banat Gresik Mempunyai Visi terwujudnya generasi islam yang bertaqwa, berakhlaqul karimah, sehat, kreatif, dan mandiri berciri khas Ahlusunnah wal jama'ah. Di RA Muslimat NU 10 banin-banat Gresik juga memiliki visi menjadikan anak didik yang terbina dalam keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT, Menjadikan anak didik yang berakhlaqul karimah, Menjadikan anak didik menjadi anak didik yang terpercaya dan beprestasi, menjadikan anak didik yang mandiri dan kreatif, dan menanamkan pada anak didik keagamaan yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Pendidik RA Muslimat Nu 10 Banin-banat juga memiliki misi yakni menanamkan iman dan ketaqwaan Allah SWT kepada anak didik, Mengajarkan anak didik berbudi pekerti melalui program kegiatan agama, Pendidik juga menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, nyaman, dan aman untuk anak-anak sehingga anak didik semangat saat sekolah, Pendidik setiap harinya selalau menanamkan pemahaman yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah pada anak-anak pada saat proses pembelajaran.

Saat memberikan pembelajaran pada anak didik juga bertujuan untuk memberikan pondasi yang kuat dalam mengenalkan ilmu agama islam, menjadikan anak didik yang bergenerasi yang berakhlaqul karimah, mendidik anak-anak untuk senang berolahraga, makan yang sehat, dan menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Pendidik memberkan proses pembelajaran yang menarik dan yang disukai anak didik sehingga

membuat anak didik semangat dalam belajar dan meningkatkan kreatifitas anak. memiliki perilaku yang memncerminkan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

5. Kondisi Sekolah

RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik dibangun diatas lahan seluas 750 m². RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik memiliki 2 gedung dengan desain yang menarik. Setiap gedung RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik memiliki 2 lantai dengan nuansa hijau yang sesuai dengan nuansa khasnya. RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik memiliki sarana dan prasarana yang lengkap yang terdiri dari ruang UKS, toilet, wastafel, mushollah, kantin, kantor, aula, lahan parkir yang cukup luas lapangan sekolah, taman bermain anak-anak serta terdapat kolam renang. Pewarnaan gedung RA muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik juga sangat menarik dengan warna khasnya yang bernuansa hijau ditambah dengan adanya gambar-gambar karakter yang menarik yang terdapat di dinding sekolah. serta kata-kata motivasi, dan tulisan yang berisi aturan sekolah.

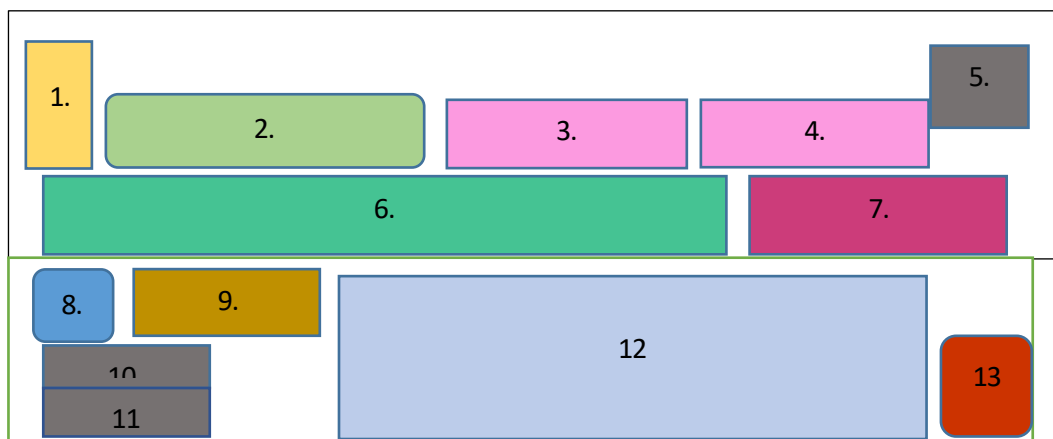
RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik memiliki 12 kelas yang tersebar di gedung A yakni 6 ruang kelas dan gedung B yakni 6 kelas. Rata-rata ukuran kelas tersebut adalah 7x6 m yang dilengkapi permainan dengan sesuai kelas sentra masing-masing. Di setiap ruangan dilengkapi dengan kipas angin, rak tas, rak buku, rak sepatu, hiasan

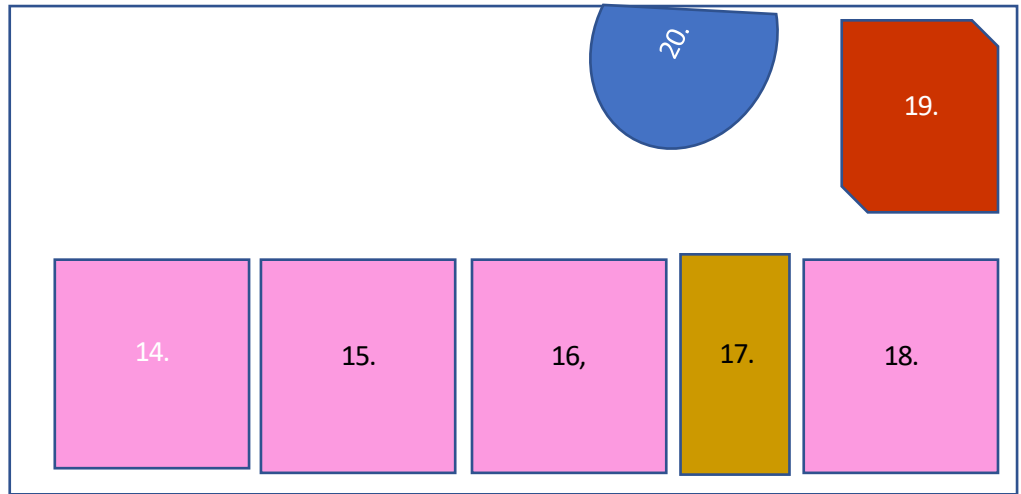
dinding sesuai dengan kelas sentranya dan juga hasil kreatifitas gurunya masing-masing.

Di Gedung A dan B terdapat sentra persiapan 1, sentra persiapan 2 sentra kreatifitas, sentra bahan alam, sentra bermain peran, dan sentra balok. Di Gedung A terdapat 4 toilet dan 4 westafel yang menyebar diseluruh ruangan sekolah. Sedangkan di gedung B terdapat dua toilet dan 2 westafel yang menyebar diseluruh sekolah. Dgedung A memiliki lapangan dan sepilot, sedangkan Gedung B tidak mempunyai halaman. Dgedung A memiliki satu dapur dan 1 kolam renang yang cukup luas yang biasanya digunakan untuk anak-anak belajar berenang.

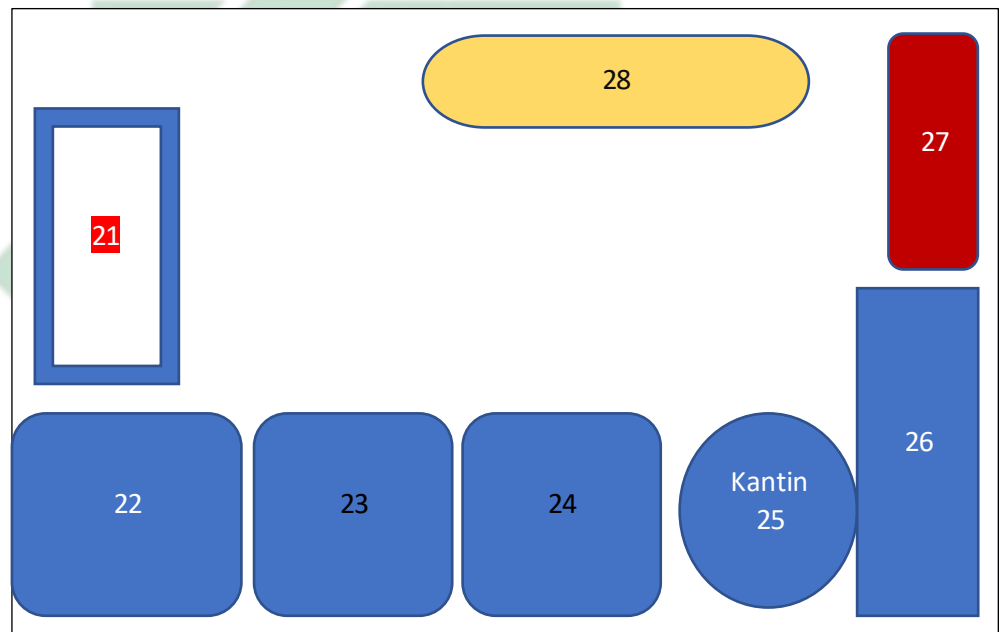
Setiap gedung memiliki fasilitas UKS yang terdapat di lantai bawah dan juga kantin. Sekolah ini juga dilengkapi dengan ruangan untuk menyimpan peralatan seni dan baju-baju kegiatan pentas seni, gudang yang terletak di gedung A yang digunakan untuk menyimpan perlengkapan barang yang belum digunakan serta terdapat lahan parkir yang cukup memadai.

Gambar 4.1
Denah sekolah lantai bawah dan atas Gedung A

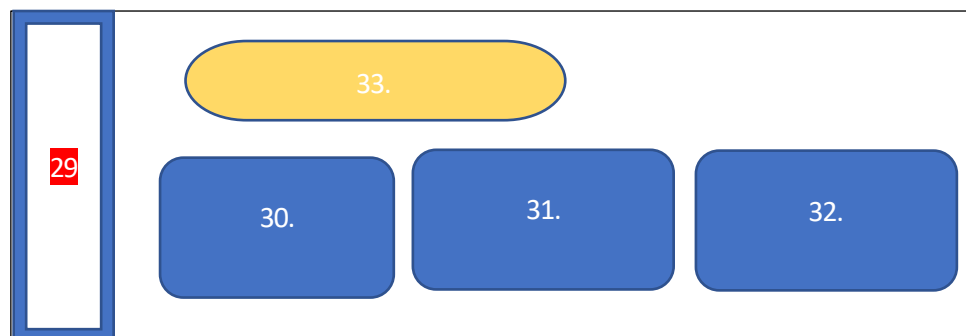




Gambar 4.2
Denah Gedung B lantai bawah



Gambar 4.3
Denah Gedung B lantai atas



Keterangan Denah :

- | | |
|---|-----------------------------------|
| 1. Pagar sekolah | 19. Ruang kelas A6 |
| 2. Ruang guru dan kepala sekolah | 20. Kamar mandi |
| 3. Ruang kelas Tk A1 | 21. Tempat cuci tangan |
| 4. Ruang kelas TK A2 | 22. Kamar mandi Gedung b |
| 5. UKS | 23. Kelas B3 |
| 6. Kamar mandi | 24. Kelas B2 |
| 7. Halaman bermain | 25. Kantin |
| 8. Sepilot | 26. Kelas B1 |
| 9. Tempat Wudhu | 27. Ruang guru |
| 10. Dapur | 28. Kamar mandi gedung B lantai 1 |
| 11. Kamar mandi 1 | 29. Kamar mandi Gedung B lantai 2 |
| 12. Kamar mandi 2 | 30. Kelas B5 |
| 13. Kolam renang | 31. Kelas B6 |
| 14. Gudang | 32. Kelas B4 |
| 15. Ruang kelas A3 | 33. Tempat cuci tangan |
| 16. Ruang kelas A4 | |
| 17. Ruang Kelas A5 | |
| 18. Tempat penyimpanan baju seni dan peralatan drumband | |

6. Ketenagakerjaan

Tenaga pendidik dan kependidikan RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik secara keseluruhan berjumlah 22 orang yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik yang berjumlah 15 orang yang terbagi menjadi 6 guru kelas di gedung A, 6 guru kelas di gedung B dan 3 guru

pendamping. Rata-rata usia guru di sekolah tersebut sekitar 30-40 tahunan, dan memiliki jenjang pendidikan S1.

Sedangkan untuk tenaga kependidikan di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik yang berjumlah 5 orang, jenjang pendidikannya bervariasi mulai dari lulusan SMA sampai dengan lulusan S1.. Dari kelima tenaga kependidikan tersebut terdiri dari 2 orang untuk tata usaha, 1 orang satpam yang merangkap cleaning service, 1 orang penulis tabungan, dan 1 orang penjaga kantin.⁵⁹

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pendidik dan Non Kependidikan
RA Muslimat NU 10 Banin Banat Gresik

N0	Nama	L/P	Jabatan
1.	Nur Hani'ah, S.Pd. I	P	Kepala Sekolah
2.	Mutmainnah, S.Pd	P	Wakil kepala Sekolah
3.	Hidayatul Mu'minah, S. Pd	P	Guru TK A
4.	Mumayyirotul Fitriyah, S. Pd. I	P	Guru TK A
5.	Ilmiyatis Salamah, S.Pd	P	Guru TK B
6.	Hidayatul, Annisak, S. Pd	P	Guru TK A
7.	Istamhidah	P	Guru TK A
8.	Mariah Ulfah, S. Pd	P	Guru TK B
9.	Siti Zahroh, S. Pd	P	Guru TK A
10.	Rohmatul Uyun, S. pd	P	Guru TK B
11.	N. Hamidah, S. Pd	P	Guru TK B
12.	Wardatul Choiriyah, S. Pdi	P	Guru TK A
13.	Chalimatus Sa'diyah, S. Pd	P	Guru TK B

⁵⁹ Data dokumentasi sekolah

14.	Azimatul Chusnah, S. Pd	P	Guru TK B
15.	Chuzaimah, S, Pd	P	Guru TK A
16.	W. Muthowiah, M. Pd. I	P	Guru PNS
17.	Durrotun Nafisah, S.Pd. I	P	Guru Pendamping TK B
18.	Uswatul Karimah, S. E	P	Tata Usaha
19.	Sit Khodijah, S. Pd	P	Tata Usaha
20.	Dya Pramestiningsih, S. Pt	P	Tata Usaha
21.	Maskanah	P	Penjaga kantin
22.	Miftahur Rohmad	L	Satpam

7. Siswa RA Muslimat NU 10 banin-Banat Gresik

Dari tahun ke tahun siswa RA Muslmat NU 10 Banin-Banat Gresik memiliki banyak siswa bahkan dari tahun ke tahun pasti banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya daftar inden dari satu tahun sebelum dibukanya penerimaan. Di tahun 2021 juga RA Muslimat Nu 10 Banin-Banat juga mengalami peningkatan jumlah siswa. Pada tahun ajaran saat ini, jumlah siswa RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik sebanyak 182 siswa yang terbagi dalam dua kelompok, yakni siswa kelompok A sejumlah 89 siswa dan siswa kelompok B sebanyak 93 siswa.

Untuk pembagian siswa kelompok A dibagi menjadi 6 kelas mulai dari A1-A6 dan siswa kelompok B dibagi menjadi 6 kelas mulai dari kelompok B1-B6. Setiap kelasnya diisi sebanyak 13-17 siswa.⁶⁰

⁶⁰ Nur Hani'ah, *wawancara*, Gresik, 7 Agustus 2021.

Tabel 4.2
Daftar Siswa Kelompok A dan Kelompok B
RA Muslmat NU 10 Banin-Banat Gresik

Kelompok	Jumlah Murid Laki -laki	Jumlah murid perempuan	Guru kelas
Kelompok A1	5	8	Bu Daya
Kelompok A2	8	7	Bu Eyik
Kelompok A3	7	8	Bu In
Kelompok A4	8	7	Bu Is
Kelompok A5	7	8	Bu Enik
Kelompok A6	7	9	Bu Zahroh
Kelompok B1	8	6	Bu Ulfah
Kelompok B2	11	4	Bu Chus
Kelompok B3	11	5	Bu Chalim
Kelompok B4	11	6	Bu Uyun
Kelompok B5	12	5	Bu Mida
Kelompok B6	7	7	Bu Iil
Jumlah	102	80	

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi dengan objek penelitian yakni guru kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik. Berikut adalah uraian hasil penelitian yang telah dilakukan :

1. Deskripsi hasil penelitian gaya komunikasi pendidik di kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik

Di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada anak usia dini merupakan tahap

yang penting untuk menumbuh kembangkan kemampuan anak, pertumbuhan anak, keterampilan, perilaku yang baik, tutur kata yang sopan, dan lain sebagainya. Melalui pendidikan anak usia dini dapat membantu menumbuhkan kemampuan dasar anak usia dini sehingga dapat berkembang dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik yakni terwujudnya generasi islam yang bertaqwa, berakhlakul karimah, sehat, kreatif, dan mandiri berciri khas Ahlusunnah wal jama'ah.

Saat menyampaikan proses pembelajaran pada anak usia dini memerlukan komunikasi yang mudah difahami oleh anak didik. Komunikasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan, dengan mengajarkan dan membiasakan anak usia dini menggunakan kata-kata yang baik saat berkomunikasi maka anak didik akan terbiasa berkomunikasi dengan baik juga.

Berdasarkan hasil observasi di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik pada saat pandemi covid ini terdapat penyesuaian jam belajar yakni di mulai pukul 07.00 - 09.30 WIB.

Pembelajaran diawali dengan pendidik menunggu anak didik didepan gerbang sekolah, kemudian pendidik mengajak anak-anak berbaris didepan kelas masing-masing. Setelah beberapa anak sudah berbaris pendidik mengajak anak didik masuk kekelas masing-masing sesuai dengan sentranya. Pendidik mengucapkan salam sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, membaca doa akan belajar,

dilanjutkan dengan bernyanyi dengan anak didik, sebelum dimulainya pembelajaran pendidik mengajak anak-anak berdiskusi dan bercerita tentang tema yang digunakan pada hari tersebut seperti tentang tema profesi, profesi astronot. Pendidik menceritakan tugas astronot, pendidik mengajak anak-anak berkomunikasi satu sama lain tentang macam-macam profesi orang tuanya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak didik yang tadinya pasif, diam akan terangsang untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tentang profesi dari orang tuanya. Saat berbagi cerita ada pendidik yang aktif menggunakan gerak tubuhnya, ekspresi wajahnya menjiwai sehingga membuat peserta didik antusias mendengarkan, pendidik melanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan gaya komunikasi yang sopan dan rama pada anak didik. Pendidik menyampaikan pesan secara jelas agar anak didik mudah mengingat yang disampaikan oleh pendidik

Seperti oleh hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelompok B serta kepala sekolah, mengenai penggunaan gaya komunikasi pendidik saat mengajar anak-anak yakni mereka menggunakan bahasa disampaikan melalui ucapan lisan, tulisan dan bahasa tubuh melalui isyarat, gerak tubuh, ekspresi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bu uyun selaku guru sentra bermain peran

“Gaya komunikasi yang digunakan dalam sehari-hari saat mengajar menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh anak didik, lemah lembut, menggunakan suara yang manarik, saat berkomunikasi juga harus dengan ekspresi wajah yang menarik anak didik, saat menyampaikan pembelajaran tidak boleh terburu-buru, dan gerak tubuh yang aktif karena anak-anak suka dengan bahasa yang

menarik dan anak-anak suka diajak dengan gerak tubuh yang aktif, seperti anak-anak diajak bernyayi yang diikuti gerak tubuh⁶¹”.

Data ini juga diperkuat oleh Bu Hanik selaku kepala sekolah RA

Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik, bahwa dalam tercapainya pembelajaran yang diberikan pada anak usia dini dengan menggunakan gaya komunikasi sebagai berikut :

“Sebagai tenaga pendidik anak usia dini pendidik menggunakan gaya komunikasi dengan percakapan secara langsung dan terkadang saat mengajar juga menggunakan media buku, gambar, benda yang nyata seperti bola. Saat mendidik anak usia dini juga harus memakai ekspresi wajah yang mudah tersenyum, harus percaya diri saat mengajar anak didik, dan gerak tubuh yang aktif karena anak usia dini sangat senang ketika melihat pendidik yang murah senyum, pembelajarannya menarik, menggunakan gerak tubuh yang aktif, dan tidak membosankan, sehingga anak usia dini mudah menangkap ilmu yang disampaikan pendidik”⁶².

Berdasarkan Data observasi Di kelompok B RA muslimat NU 10 Banin-banat Gresik, gaya komunikasi guru saat proses pembelajaran yakni menggunakan gaya komunikasi yang mudah difahami anak yang disampaikan dengan lisan dengan bahasa yang sudah dikenal oleh anak didik, Saat berkomunikasi dengan anak didik ada beberapa pendidik yang masih kaku dalam pengucapannya sehingga anak didik mengalami kesulitan dalam memahaminya materi pembelajaran. Adapun saat menyampaikan cerita pada anak didik ada pendidik yang menjiwai saat bercerita dan ada juga beberapa pendidik yang gerak tubuhnya belum aktif dan ekspresi wajahnya belum sesuai saat bercerita. ⁶³

⁶¹ Racmatul Uyun, Guru kelompok B sentra bermain peran, *Wawancara*, Gresik, 08 Agustus 2021, jam 09.30

⁶² Hanifah, Kepala Sekolah, RA MUslimat NU 10 Banin-Banat, *Wawancara*, Gresik, 8 Agustus 2021, jam 08.54

⁶³ Hasil Observasi di RA Muslimat Nu 10 Banin-Banat, Gresik, 8 Agustus 2021

Seperti Hasil Observasi di Kelas sentra persiapan 1 pendidik sat menyampaikan cerita masih tenang dan ekspresi mukanya saat bercerita belum sesuai, dan saat mengajak anak didik bernyanyi belum seberapa aktif gerak tubuhnya. Sehingga ada beberapa anak didik yang tidak mendengarkan saat pendidik bercerita.

Saat Proses menyampaikan materi pendidik kelompok B RA muslimat NU 10 Banin-banat menggunakan media yang menarik, sehingga anak didik semangat dalam belajar. Ada pendidik yang sudah bisa berkomunikasi lisan dan gerak tubuhnya dengan baik secara langsung terhadap anak didik saat pembelajaran Pendidik RA Muslimat NU 10 banin-Banat saat berkomunikasi dengan anak didik dengan bersikap ramah sopan dan murah senyum, karena apa yang dilakukan pendidik akan di contoh oleh anak didiknya, jadi sebagai tenaga pendidik harus memiliki sopan santun ,dan ramah terhadap semua masyarakat⁶⁴.

Pendidik kelompok B RA Muslimat Nu 10 Banin-Banat setelah menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai tema, pendidik memberikan latihan mengenai pembelajaran yang sudah disampaikan melalui lembar kerja, sebelum anak didik mengerjakan tugas, maka pendidik akan memberi beberapa contoh terlebih dahulu cara mengerjakannya. Dan pendidik juga mengajak anak didik melakukan

⁶⁴ Hasil Observasi Di RA muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik, 9 Agustus 2021

tanya jawab pada anak didik untuk mengetahui apa materi yang disampaikan pendidik sudah dipahami oleh anak didik atau tidak.

Seperti hasil wawancara kepada bu mida dan bu Il selaku guru sentra sentra persiapan 2 dan guru sentra bahan alam, beliau menggunakan media komunikasi yang digunakan saat proses pembelajaran yakni, saat pendidik belajar dengan anak usia dini harus menggunakan media yang menarik anak sehingga anak semangat dalam belajar, seperti bu guru menggunakan gambar, tulisan, dan benda asli yang digunakan alat bantu saat mengajar⁶⁵.

Sesuai dengan hasil observasi, anak didik saat mengerjakan latihan di lembar kerja yang sudah di sediakan oleh guru, jika terdapat anak didik yang belum paham maka anak didik diperbolehkan bertanya langsung kepada guru. Kemudian pendidik akan menjelaskan ulang materi kepada anak didik yang belum dipahami secara lisan dan diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai⁶⁶.

Seperti hasil wawancara dengan bu Azimatul Chusnah, komunikasi yang efektif digunakan selama mengajar anak usia dini itu di kelompok B:

“Komunikasi yang efektif yang digunakan saat mengajar anak usia dini yaitu menggunakan komunikasi yang mudah dipahami anak atau bahasa yang sudah dikenal oleh anak, Saat menjelaskan pembelajaran harus diikuti dengan memberi memotivasi anak sehingga membuat anak didik semangat belajar, dan saat berkomunikasi juga melibatkan anak dan pendidik secara langsung anak-anak sering diajak tanya jawab secara

⁶⁵ mida dan il, guru kelompok B, wawancara, Gresik tanggal 18 agustus 2021 jam 10.00.

⁶⁶ Hasil Observasi Di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik, 11 Agustus 2021

bersama sehingga dapat melatih anak didik berani menjawab pertanyaan”⁶⁷.

Masih berdasarkan hasil wawancara kepada bu ulfa yakni komunikasi yang efektif digunakan pada anak didik saat proses pembelajaran yakni:

“Ketika pendidik berkomunikasi dengan anak usia dini berkomunikasi secara langsung tatap muka, dan saat berkomunikasi dengan anak didik menggunakan bahasa yang sudah dimengerti oleh anak didik kelompok B. Sebelum dimulainya pembelajaran pendidik harus membuat peserta didik fokus pada pendidik, saat berkomunikasi diikuti dengan kontak mata guru dan anak didik menggunakan bahasa sehari-hari yang sudah difahami anak.”⁶⁸

bu Il selaku guru sentra kreatifitas beliau menjelaskan “Komunikasi yang efektif dengan anak usia dini yaitu ketika pendidik berkomunikasi dengan melibatkan guru dengan anak didik, komunikasi satu anak dengan anak lainnya, dan guru saat berkomunikasi harus dengan jelas intonasinya, mudah difahami oleh anak didik, menjaga emosi diri saat menyampaikan pembelajaran”⁶⁹.

Berdasarkan Data Observasi di Kelompok B RA Muslimat Nu 10 Banin-Banat sentra kreatifitas, pendidik saat menjelaskan proses pembelajaran pendidik masih kaku dan ekspresi wajah pendidik masih tegang, saat mengajak anak-anak bernyanyi tentang pak pilot gerakan tubuhnya belum seberapa aktif, dan saat menyampaikan macam-macam profesi dengan suara yang pelan sehingga ada beberapa anak didik yang tidak mendengarka karena saat menjelaskan terlalu pelan suaranya⁷⁰.

Setelah proses pembelajaran selesai murid kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-banat Gresik yang selesai mengerjakan tugas dari pendidik, maka anak-anak akan dipersilahkan untuk istirahat,

⁶⁷ Azimatul Chusnah, Guru kelompok B, *Wawancara*, Gresik, tanggal 9 Agustus 2021,

⁶⁸ Maria Ulfah guru kelompok B, *Wawancara*, Gresik, tanggal 9 Agustus 2021.

⁶⁹ Il, Guru kelompok B, *Wawancara*, Gresik, 12 Agustus 2021.

⁷⁰ Hasil Observasi di RA Muslimat NU 10 Banin-banat Gresik, 13 Agustus 2021.

memakan bekal yang dibawa dari rumah, sebelum makan anak-anak diajak cuci tangan terlebih dahulu, kemudian duduk melingkar dan membaca doa secara bersama-sama. Pada jam istirahat ini, jika ada anak didik yang tidak membawa bekal maka anak didik diajari untuk berbagi bekal makanan kepada temannya hal ini bertujuan untuk melatih jiwa sosial anak sejak kecil. Setelah makan bersama anak-anak boleh bermain terlebih dahulu didalam kelas sentranya masing-masing.

Setelah selesai istirahat, pendidik mengajak anak didik untuk belajar membaca. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi dan berdoa sebelum pulang sekolah, doa yang dibaca yakni doa keluar rumah, doa sesudah belajar, serta doa untuk kedua orang tua.

2. Deskripsi hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat komunikasi saat proses pembelajaran dikelas

Dalam proses pembelajaran disekolah tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat. Pada saat pembelajaran di kelas, pendidik menemukan kesulitan dalam menyampaikan materi yakni pada saat anak didik sulit diatur dan saling berebut saat bermain. Akan tetapi, pendidik berusaha untuk bisa mengatasi kesulitan tersebut dengan berusaha menertibkan anak-anak dengan memberi peringatan yang tegas tetapi tetap lembut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B tentang faktor penghambat dan pendukung komunikasi saat proses pembelajaran di kelas didapat bahwa faktor pendukung diantaranya

penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak sehingga anak akan lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru serta dapat memberikan respon atau feedback kepada pendidik jika diberikan pertanyaan kemudian ditambah lagi dengan penggunaan media saat proses pembelajaran seperti menggunakan gambar, majalah, handphone dan lain sebagainya sehingga mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran. Adapun salah satu faktor penghambat komunikasi yaitu lingkungan sekitar sekolah yakni ketika saat mengajar ada suara kendaraan yang bising, selain itu kesulitan lainnya yang dihadapi adalah ketika pendidik menggunakan bahasa yang belum dipahami oleh anak.

Hal tersebut diatas sesuai dengan penjelasan dari bu Chalim selaku guru kelompok B sentra persiapan 1 saat wawancara,

“Bahwa faktor pendukung komunikasi saat proses pembelajaran, yaitu pendidik menyampaikan materi pembelajaran dapat dilakukan secara jelas, dan jika ada anak yang belum paham maka pendidik akan mengulanginya lagi dengan menggunakan media tambahan seperti alat peraga saat mengajar sehingga dapat membantu pendidik saat menyampaikan proses pembelajaran⁷¹. Bu uyun selaku guru sentra bermain peran dikelompok B menjelaskan dalam proses wawancaranya bahwa Adapun faktor penghambat komunikasi saat proses pembelajaran dengan anak didik di kelompok B yaitu adanya suara bising dari kendaraan, suara musik dari sekitar sekolah sehingga dapat menghambat proses menertibkan anak didik dan membuat peserta didik tidak fokus belajar”⁷².

Berdasarkan hasil Observasi, faktor yang mendukung komunikasi guru saat proses mengajar yaitu pendidik RA Muslimat NU 10 Banin-Banat saat menjelaskan dibantu dengan media pembelajaran seperti

⁷¹ Chalimatus sa'diyah, Guru Kelompok B, wawancara, Gresik, 14 Agustus 2021.

⁷² Chalim, Guru kelompok B, wawancara, Gresik, 12 Agustus 2021.

membawa alat peraga, lembar kerja yang bergambar menarik. Adapun Faktor penghambat komunikasi pendidik saat mengajar di RA Muslimat Nu 10 Banin-banat Gresik yang pertama yaitu: adanya suara lalu Lalang kendaraan bermotor yang lewat karena sekolah tersebut dekat dengan pasar, dan terdengar suara musik dari lingkungan sekitar sekolah sehingga menghambat anak didik tidak fokus mendengarkan pendidik saat menyampaikan pembelajaran⁷³.

Adapun faktor penghambat juga ditegaskan oleh bu chus selaku pendidik Sentra balok, faktor penghambat komunikasi saat proses pembelajaran yaitu Ketika keadaan emosi pendidik dan murid yang sama-sama tidak stabil juga dapat menghambat komunikasi dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil observasi di kelompok B RA Muslimat Nu 10 Banin-Banat Gresik. Adapun faktor penghambat komunikasi guru saat proses mengajar yaitu di beberapa kelas kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-banat, ada beberapa anak didik yang tidak stabil emosinya saat dikelas sehingga menghambat proses penyampaian pembelajaran oleh pendidik, dan anak didik yang emosinya tidak stabil dapat mengganggu temannya, sehingga mengakibatkan anak didik tidak mendengarkan apa yang disampaikan pendidik, Sebagai pendidik juga

⁷³ Hasil Observasi di Ra Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik, 14 Agustus 2021.

harus menstabilkan emosinya juga agar dapat menyampaikan pembelajaran dengan benar dan dapat menstabilkan kelas dengan baik⁷⁴.

Adapun pernyataan faktor pendukung dan penghambat yang di tegaskan oleh ulfa selaku guru sentra kreatifitas yakni:

“Pendidik dengan mudah menyampaikan pesan secara langsung tatap muka dengan anak didik menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga atau alat permainan yang sesuai dengan tema yang digunakan, pendidik dapat mengetahui secara langsung ketika ada anak didik yang belum faham maka anak tersebut akan bertanya kembali. Adapun faktor penghambat komunikasi saat proses pembelajaran yaitu ketika pendidik menyampaikan pesan menggunakan bahasa yang belum pernah didengar oleh anak didik maka anak didik akan kesulitan memahaminya, ada gangguan suara bising, ketika keadaan anak didik yang ramai tidak mau diatur dengan kondusif akan memengaruhi”.

Berdasarkan Observasi dikelas sentra kreatifitas dan bahan alam ada anak didik ramai dan tidak mau diatur, anak didik tersebut tidak mau diam didalam kelas, ia mengajak temannya bermain diluar kelas, sehingga mengakibatkan anak didik yang lainnya ingin ikut bermain juga padahal waktu pembelajaran belum selesai, sehingga mengganggu pendidik saat menyampaikan proses pembelajaran, sebagai tenaga pendidik harus sabar dan tenang saat mengkondusifkan keadaan kelas kembali semula⁷⁵.

Peneliti juga menanyakan kepada narasumber tentang adanya feedback dari peserta didik setelah pendidik memberikan penjelasan pada anak usia dini. Didapat bahwasanya jika seorang pendidik menjelaskan pembelajaran dengan jelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak dan menggunakan media pembelajaran yang

⁷⁴ Hasil Observasi di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik, 16 Agustus 2021

⁷⁵ Hasil Observasi di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik, 19 Agustus 2021

menarik, hal ini membuat anak didik lebih fokus mendengarkan penjelasan dari pendidik sehingga ketika anak didik diberi pertanyaan oleh pendidik maka anak didik akan memberi feedback atau merespon secara langsung pertanyaan tersebut dengan jawaban yang benar.

Sebagai tenaga pendidik Kelompok B, Bu chalim selaku guru sentra persiapan 1 beliau menyampaikan:

“Pendidik dan anak didik memberi feedback saat diajak pendidik berkomunikasi atau bercakap-cakap tentang tema yang digunakan hari ini seperti tentang profesi, maka pendidik akan mengajak anak didik untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan tadi dan ketika anak didik diberikan pertanyaan satu-satu maka anak didik akan memberi feedback secara langsung atau menjawab pertanyaan tersebut dengan benar”⁷⁶.

Sebagai tenaga pendidik kelompok B, Bu Il menyampaikan Kegiatan tanya jawab dengan anak didik untuk melihat kemampuan anak didik memahami materi yang telah disampaikan yaitu:

“Ketika setelah istirahat maka pendidik akan mengajak anak didik tanya jawab dan ada beberapa anak didik yang bisa menjawab dan ada beberapa anak didik yang masih belum bisa menjawab. Ketika anak didik yang benar jawabnya pendidik akan mengajak anak didik sebagai apresiasi anak sudah benar menjawab, Ketika ada anak didik yang jawabnya salah maka pendidik akan memberi motivasi anak agar semangat lagi dalam belajarnya”⁷⁷.

Berdasarkan Observasi Di kelompok B RA Muslimat Nu 10 Banin-banat Gresik Pendidik pembelajaran dan di akhir proses pembelajaran, pendidik mengajak anak didik tanya jawab untuk melatih daya ingat, daya konsentrasi anak, dan keberanian anak saat menjawab pertanyaan di depan teman-temannya. Di kelompok B seperti saat

⁷⁶ Chalimatus sa'diyah, Guru Kelompok B, *wawancara*, Gresik 12 Agustus 2021.

⁷⁷ Bu Il, Guru kelompok B, *wawancara*, Gresik, tanggal 12 Agustus 2021.

pendidik menanyai tentang alat yang digunakan nelayan untuk bekerja maka anak-anak dengan antusias menjawab semuanya, anak-anak juga dapat mengerjakan dengan mandiri tanpa dibantu. Jika ada penjelasan yang belum dipahami anak didik maka anak didik akan bertanya atau sebaliknya pendidik akan menanyai anak didiknya, jika ada yang belum bisa menjawab berarti anak belum paham akan pembelajaran yang disampaikan”. Ketika ada anak didik yang belum faham maka pendidik akan mengulanginya lagi agar anak didik faham⁷⁸.

Saat Pembelajaran tentang profesi astorot banyak anak didik yang belum bisa menjawab karena anak-anak ada yang tidak mendengarkan saat proses pembelajaran dan ada juga yang baru mengerti tentang astronot, jadi anak-anak masih kesulitan menjawab pertanyaan tentang pembelajaran profesi astronot .

Sebagai Pendidik anak usia dini saat mengajar dengan menggabungkan komunikasi lisan dan gerak tubuh dalam proses pembelajaran agar anak didik semangat dalam belajar diantaranya:

- 1) Saat bernyanyi, pendidik mengajak anak-anak bernyanyi dengan menggerakkan tangan, kepala atau anggota badan lainnya sesuai dengan lirik atau nada lagu tersebut.
- 2) Saat senam, pendidik mengajak anak-anak senam dengan menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan intruksi lagu pada senam.

⁷⁸ Hasil Observasi di kelokpok B RA muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik, 20 Agustus 2021.

- 3) Pada saat bercerita, saat bercerita pendidik menggunakan intonasi suara, ekspresi muka, gerak anggota badan sesuai dengan alur cerita.
- 4) Pada saat memberikan teguran kepada peserta didik. Pendidik memberikan teguran tidak hanya dengan ucapan tetapi di pertegas dengan gerakan seperti menggerakkan jari telunjuk dan lain sebagainya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik analisis dekskriptif, yakni analisis data yang disajikan pada penelitian ini diterapkan secara runtut, sehingga mudah dipahami dan disimpulkan.

Proses komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran, pesan dan perasaan pada orang lain. Pikiran yang berupa informasi pembelajaran, pendapat dari peserta didik, dan lain-lain yang muncul dari pemikiran anak didik dan pendidik. Jadi saat berkomunikasi dengan anak menyangkut persoalan yang ada kaitannya dengan interaksi sosial, baik interaksi secara langsung maupun menggunakan media sosial. Dengan terbangunnya proses komunikasi yang baik antara pendidik dan anak didik maka penyampaian pembelajaran dan pertukaran informasi akan berjalan dengan lancar

Komunikasi yang digunakan guru saat mengajar anak usia dini sangat berperan penting dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. Dalam proses pembelajaran berlangsung, pendidik di kelompok B menggunakan komunikasi yang berupa bahasa yang jelas sehingga anak didik mudah menangkap penjelasan yang disampaikan oleh pendidik, hal ini digunakan pada saat menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema, kegiatan bercerita, tanya jawab, bermain, memberi motivasi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di Kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik, beberapa pendidik berkomunikasi menggunakan gerakan tubuh, seperti gerakan tangan, gerakan kepala, ekspresi wajah tersenyum dan sedih, wujud benda yang melekat pada tubuh, dan lain sebagainya dengan melakukan komunikasi gerak tubuh yang aktif saat pembelajaran dapat membuat anak didik merasa senang dalam belajar dan tidak tegang. Akan tetapi ada juga yang kurang aktif dalam menggunakan gerak tubuh, saat berkomunikasi masih kaku, kurang percaya diri, dan saat menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang belum dikenali anak-anak sehingga membuat anak didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Penulis mengamati bahwa kegiatan pembuka saat awal pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai pukul 08.00 digunakan oleh pendidik kelompok B untuk mengajak anak-anak berdoa sebelum belajar, mengajak anak-anak untuk mengikuti gerak dan lagu (ice breking),

mengajak anak-anak bernyanyi, dan melakukan tanya jawab dengan anak-anak. Pendidik kelompok juga mengajak anak didik melaksanakan senam pada hari sabtu.

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh pendidik Bu uyun, beliau mempunyai cara berkomunikasi yang terbuka dimana pendidik suka mengajak anak didiknya melakukan tanya jawab pada awal proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran tentang macam-macam profesi. Pendidik menyampaikan pesan penting kepada anak didik secara langsung dan jelas, jika ada anak didik yang belum faham maka pendidik akan mengulanginya lagi, pendidik juga bercerita tentang profesi astronot. Saat bercerita pendidik sangat menjiwai, menggunakan ekspresi yang tepat dan tidak berlebihan serta gerak tubuh yang sesuai.

Sedangkan pendidik lainnya yakni Bu Il, masih menjaga jarak dengan anak didik. Seperti dari pengamatan penulis bahwa ketika pendidik berkomunikasi dengan anak didik masih kaku, kurang luwes, kurang percaya diri, kurang terbuka, dan kurang menggunakan gerak tubuh saat mengajak anak didik bernyanyi dan bercerita, sehingga pembelajaran yang disampaikan pada anak didik menjadi tidak menarik, membuat anak didik tidak fokus dan suasana kelas menjadi ramai saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah kegiatan pembuka pendidik kelompok B akan melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan tema yang digunakan, saat proses pembelajaran dengan anak-anak pendidik mengajak anak-anak bercerita,

bernyanyi, dan menjelaskan tema pembelajaran yang digunakan, mencontohkan pekerjaan yang akan dikerjakan anak-anak dan membawakan media pembelajaran yang sesuai.

Peneliti juga mengamati salah satu pendidik di kelompok B di RA tersebut yakni koresponden bu mida selaku Guru kelompok B, beliau jarang menggunakan gerak tubuh, saat mengajar masih kaku, dan kurang percaya diri saat berkomunikasi, sehingga saat menjelaskan pembelajaran ke pada anak usia dini sangat cepat. Sehingga anak didik menjadi tidak fokus mendengarkan pembelajaran, dan ketika diajak tanya jawab hanya beberapa anak didik saja yang bisa menjawab sedangkan anak didik lainnya tidak menjawab.

Adapun pendidik kelompok B yakni bu II saat bercerita pada anak-anak masih kaku, gerak tangannya dan ekspresi wajahnya saat bercerita jarang digunakan, pendidik hanya bercerita secara lisan saja. Sehingga antusias anak didik saat mendengarkan cerita berkurang. Saat menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan anak didik dilakukan secara singkat sehingga ada beberapa anak didik yang belum memahaminya.

Setelah kegiatan pembelajaran anak-anak diberi waktu untuk mengerjakan tugas. Setelah itu anak didik istirahat dan diberi kesempatan untuk makan, main bersama. Kemudian setelah istirahat, anak didik diajak pendidik duduk melingkar bersama dan diajak tanya jawab sesuai dengan tema pembelajaran yang digunakan pada hari tersebut.

Adapun pendidik kelompok B yakni Bu uyun, memiliki gaya komunikasi yang menarik mulai dari awal proses pembelajaran sampai berakhirnya proses pembelajaran, pendidik selalu mengajak anak didik bernyanyi dan diikuti gerakan yang sesuai dengan lagu, dapat menjiwai cerita yang disampaikan kepada anak-anak serta menggunakan ekspresi wajah sesuai saat bercerita, sering mengajak anak tanya jawab sehingga membuat anak didik berani menyampaikan pendapatnya didepan teman-temannya. Selain itu, beliau selalu memberikan motivasi pada anak didik agar anak didik semangat saat belajar disekolah.

Adapun pendidik Kelompok B yakni Bu Chus selaku guru sentra balok. Pendidik tersebut saat mengajak anak didik berdiskusi dan tanya jawab saat proses pembelajaran memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri yang berbeda dengan guru lainnya, beliau selalu memberikan kesempatan pada anak didik yang mau menjawab dan ketika sudah berani menjawab pendidik akan memberikan reward kepada anak didik dengan ucapan “wah hebat anak-anak sudah berani menjawab” dan diberi stempel bintang kepada anak didik yang berani menyampaikan pendapatnya. Dengan hal tersebut dapat membuat anak-anak berani menyampaikan pendapatnya.

Berbeda lagi dengan bu Ulfa selaku guru kelompok B, dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran hanya disampaikan yang penting-penting saja sesuai dengan tema yang digunakan, saat bercerita kepada anak didik penggunaan ekspresi wajahnya masih belum sesuai, dan saat menyampaikan pesan kepada anak didik suaranya terlalu

pelan, sehingga mengakibatkan anak didik tidak fokus mendengarkan pesan yang disampaikan pendidik.

D. Pembahasan

Pembahasan ini akan menjelaskan mengenai analisis hasil dari penelitian dan dibandingkan dengan teori sebelumnya. Adapun fokus yang akan menjadi pembahasan meliputi gaya komunikasi pendidik kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banain-Banat Gresik, dan factor pendukung dan penghambat komunikasi guru saat proses pembelajaran. Pemaparannya sebagai berikut.

1. Gaya komunikasi pendidik kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik

Gaya komunikasi merupakan cara yang di gunakan seseorang pendidik atau komikator untuk menyampaikan suatu pesan, ide yang bisa disampaikan melalui perbuatan, prilaku, dan bahasa yang digunakan saat berkomunikasi dengan anak didik atau orang lain.

Gaya Komunikasi merupakan penyampaian pesan secara lisan yang diungkapkan dengan kata-kata yang disampaikan dengan tinggi nada saat berbicara yng sesuai ,menggunakan bahasa yang mudah difahami, dan menggunakan gerak tubuh saat bercicara kagar mudah di fahami oleh anak didik, ekspresi wajah pendidik saat berbicara, saat berbicara percaya diri,bersikap ramah dan sopan saat berbicaraa. Dan menghargai lawan bicara saat ada orang lain menyampaikan pendapatnya. Sebagai

tenaga pendidik perlu keterampilan berkomunikasi sehingga dapat memotivasi anak didik semangat belajar. Berdasarkan dari data observasi di RA muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik, Adapun beberapa pendidik Di kelompok B, sat berkomunikasi dengan anak didik ada yang masih belum percaya diri dan sangat kaku, saat berkomunikasi tergesa-gesa, dikuti dengan ekspresi wajah yang tegang saat mengajar, dan ada juga yang tidak aktif menggunakan gerak tubuhnya, saat berkomunikasi. Sehingga anak didik yang dikelas saat proses pembelajaran banyak yang tidak mendengarkan karena pendidik saat menyampaikan pembelajaran masih kaku sehingga kurang jelas⁷⁹.

Adapun pendidik yang baik gaya komunikasinya saat mengajar anak didik dikelas sentra bermain peran, beliau menjelaskan pembelajaran sangat antusias dan percaya diri, dan sering mengajak anak didik benyayi yang diikuti dengan gerak tubuh, sehingga membuat anak didik semangat dalam belajarnya. Anak usia dini sangat suka diajak benyayi yang diikuti dengan gerakan tangan sehingga dapat melatih motorik. kasar dan halusnya anak didik⁸⁰.

Adapun pendidik yang saat bercerita tentang astronot sangat antusias dan percaya diri, beliau menjelaskan alat transportasi yang digunakan astronot, dan tugasnya astronot, dan bercerita suasana angkasa yang diikuti dengan gerakan tubuh dan suara yang jelas⁸¹.

⁷⁹ Hasil Observasi Kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik, 19 Agustus 2021.

⁸⁰ Hasil Observasi Kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik, 21 Agustus 2021.

⁸¹ Hasil Observasi Kelompok B RA Muslimat NU 10 banin-banat Gresik, 23 Agustus 2021.

Sebagai tenaga pendidik memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda yang dilihat dari saat pendidik menyampaikan pesan dan informasi pada anak usia dini, cara berekspresi, gerak tubuhnya saat berkomunikasi, sehingga pesan atau informasi pembelajaran yang disampaikan mudah difahami oleh anak. Nortoon mengklasifikasi gaya komunikasi menjadi sepuluh macam yakni: *Dominan Style, Dramatic Style, Animated Ekspresif Style, Open Style, Relaxed Style, Argumentative Style, Attentive Style, Friendly Style, Impression Leaving style, Precise Style*⁸².

Berdasarkan hasil penelitian gaya komunikasi pendidik kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik menggunakan gaya komunikasi:

- a. Animated ekspresif style kotak mata, gerak tangan ekspresi wajah.

Pendidik kelompok B RA Muslimat NU 10 banin-banat Gresik, pendidik kelas sentra bahan alam dan bahan sentra persiapan 2

belum aktif menggunakan gerak tangan saat bercerita dan bernyanyi bersama anak didik. Pendidik saat bercerita masih kurang percaya diri sehingga ekspresi wajahnya belum sesuai dengan yang diceritakan.

Ada juga pendidik dari sentra bermain dan persiapan 1 yang aktif menggunakan gerak tangan saat bercerita bersama dengan anak-

⁸² Allen dkk, *Commucation style, and The managerial Effectiviness Of Male and Female Supervisors. Jurnal Of Business and Economics Research*, 2006, 4.

anak dikelas, dan saat bercerita ekspresi wajahnya sangat menjiwai, dan antusias saat bercerita sehingga anak didik mendengarkan semuanya.

- b. Attentive style, Pendidik kelompok B RA Muslimat NU 10 banin-banat Gresik, memperbolehkan didik bertanya kepada pendidik jika ada anak didik yang bertanya, maupun menyampaikan pendapatnya selalu mendengarkannya dengan baik, Ketika anak didik ada salah saat berkomunikasi maka pendidik akan memberi ingatan kepada anak didik dan memberi motivasi sehingga anak didik tidak takut saat bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Jadi sebagai tenaga pendidik anak usia dini harus menghargai anak-anak saat berbicara.
- c. Open style, Pendidik Kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-banat Gresik ada beberapa yang percaya diri saat mengajar anak didik dan terbuka saat berkomunikasi dengan anak-anak, ada juga beberapa pendidik yang kurang percaya diri saat mengajak anak didik bernyanyi yang diikuti dengan gerakan.
- d. Argumentative style, Pendidik kelompok B RA Muslimat NU 10 Banan-Banat Gresik, Setelah proses pembelajaran sering mengajak anak didik bertanya jawab , jadi pendidik pendidik memberikan pertanyaan kepada anak didik tentang pembelajaran hari ini dan anak didik menjawabnya, dan Ketika ada anak didik yang belum

faham maka anak didik diperbolehkan menjawab, dan pendidik akan menjawab pertanyaan anak didik langsung.

- e. Friendly Style, pendidik RA muslimat Nu 10 banin-banat selalu bersip sopan dan ramah terhadap anak didik dan semsama, Jika pendidik berperilaku dnegan bak dalam keseharannya, maka anak didik akan mencontoh sikap sopan yang diterapkan pendidik dalam kesehariannya.

2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru di RA Muslimat NU 10 banin-banat Gresik

Pada setiap pembelajaran sudah pasti deitemukan faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik terdapat faktor penghambat saat pendidik berkomunikasi dengan anak didik. Saat proses pembelajaran. di kelas didapat bahwa faktor pendukung diantaranya penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak sehingga anak akan lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru serta dapat memberikan respon atau feedback kepada pendidik jika diberikan pertanyaan kemudian ditambah lagi dengan penggunaan media saat proses pembelajaran seperti menggunakan gambar, majalah, handphone dan lain sebagainya sehingga mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran. Adapun salah satu faktor penghambat komunikasi yaitu ruang kelas yang belum kedap suara sehingga, selain itu kesulitan lainnya yang dihadapi adalah ketika pendidik menggunakan bahasa yang belum

dipahami oleh anak, di RA Muslimat Banin-Banat sekolahnya dekat dengan pasar sehingga terganggu oleh suara-suara kendaraan lalu lintas yang pergi ke pasar dan suara musik dari lingkungan sekitar sekolah⁸³. faktor penghambat lainnya yaitu ketika keadaan emosi anak didik dan guru belum stabil maka guru akan kesulitan menyampaikan materi pembelajaran di kelas⁸⁴. Adapun di kelas sentra bahan alam ada salah satu anak yang emosinya belum stabil saat itu dan jaim terhadap temannya, sehingga anak pendidik mengalami kesulitan saat menyampaikan materi pembelajaran, sehingga beberapa anak didik tidak mendengarkan dan bermain sendiri⁸⁵. Sesuai dengan faktor penghambat komunikasi yakni menggunakan bahasa yang belum diketahui anak didik, pengaruh emosi. Dan faktor pendukung komunikasi yaitu mendapat respon dari anak didik, kesesuaian pesan evaluasi pesan, media pengantar⁸⁶.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸³ Hasil Observasi Pada kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik, 20 Agustus 2021.

⁸⁴ Mulyani Sumantri, *Perkembangan peserta didik*, (Jakarta: UT, 2007). 43.

⁸⁵ Hasil Observasi pada kelompok B, RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik, 19 Agustus 2021.

⁸⁶ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), 18.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan gaya komunikasi Guru kelompok B dalam proses pembelajaran di RA Muslimat Nu 10 Banin-Banat Gresik digunakan pendidik dapat menggali pola pikir anak usia dini secara pribadi, memudahkan penyampaian materi pembelajaran maupun pesan kepada anak didik sehingga anak didik dapat menangkap materi maupun pesan yang disampaikan pendidik secara lisan maupun gerak tubuh secara bersamaan dengan baik, dapat memberikan dukungan melalui memberi motivasi pada anak didik setiap harinya, melatih sikap empati anak didik, menjadikan perkembangan anak tumbuh menjadi lebih baik, pendidik seringkali berkomunikasi saat proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan sikap sosial anak didik
2. Ragam gaya komunikasi perlu diterapkan guru kelompok B dalam pembelajaran di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik. Gaya komunikasi yang sesuai saat proses pembelajaran adalah dengan menggunakan *argumentative style*, *friendly style*, *precise style*, dan *open style*, *Attentive style*. Seperti pada *argument style*, gaya

komunikasi ini sering digunakan karena dapat dapat memancing anak didik untuk berani menjawab didepan teman-temannya. Selain itu gaya komunikasi *friendly style* mampu membantu mengajarkan anak didik untuk bertutur kata dan berperilaku yang sopan kepada semua orang, contohnya saling berbagi bekal makanan kepada temannya. Gaya komunikasi yang digunakan guru kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Gresik adalah ada yang menggunakan dan ada yang tidak seberapa aktif menggunakan gaya komunikasi animated *ekspresif style* Dengan menggunakan komunikasi gaya komunikasi animated *ekpresif style* dapat mempermudah anak usia dini memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan membuat anak didik semangat dalam belajar.

3. Faktor pendukung komunikasi guru dalam proses pembelajaran di kelompok B yaitu: penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung penyampaian materi sehingga materi lebih mudah dipahami serta didukung dengan penggunaan bahasa tubuh atau nonverbal untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap pesan atau informasi yang disampaikan oleh pendidik.

Faktor penghambat komunikasi guru kelompok B saat proses pembelajaran yaitu kestabilan emosi baik pendidik maupun peserta didik, saat berkomunikasi dengan anak didik harus dalam keadaan tidak emosi, emosi anak didik juga harus dalam keadaan stabil,

adanya suara bising kendaraan di sekitar sekolah, penggunaan intonasi yang tinggi saat berkomunikasi serta penggunaan kata-kata yang belum pernah didengar anak didik.

B. Saran

Beberapa saran yang diharapkan meliputi:

1. Dalam mengajar anak usia dini hendaknya menggunakan perpaduan gaya komunikasi animated ekspresif style, open style, relaxed style, friendly style, dan impression leaving style secara bersamaan
2. Ketika terjadi kesulitan dalam mengatur atau mentertibkan anak didik sebaiknya menggunakan cara yang tepat.
3. Dalam memberikan peringatan atau teguran kepada peserta didik harus dengan menggunakan kata-kata yang sopan dan tidak menggunakan intonasi yang tinggi.
4. Dibutuhkan ruangan kelas yang kedap suara agar anak-anak dapat belajar dengan fokus sehingga suara bising dari luar sekolah dapat diredam sehingga tidak sampai mengganggu proses belajar.
5. Kestabilan emosi pendidik dan peserta didik harus dijaga agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, dkk. 2006. *Comunication Style and The Managerial Effectiveness of male and Female Supervisors*. Jurnal Of Business and Economics Research.
- Ardy, Novan Wiyani. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media
- Cangra, Hafied. 2015. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada
- Cangra, Hafied. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dedy, Mulyana. 2008. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Edi, Suryadi. 2004. *Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi*. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi Offseat
- Indah, Tri Kusmawati. 2016. *Komunikasi verbal dan Nonverbal*. Jurnal Pendidikan dan Konseleing
- Khoiruddin, M. Arif. 2013. *Peran Komunikasi dalam Pendidikan*. Jurnal Komunikasi
- Miles, M. B. Dan Hubermen, A. M. 1984. *Qualitive Data Analisis: A Sourcebook of new Methods*. California: Sage Publication.
- Moleong, J Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Linta Buaya*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Putu, Desak yuli Kurniati. 2016. *Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. Bali: Universtas Udayana
- Rakhmat, Jalaludin. 1995. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok: PT. Raja Gravindo Persada
- Roziki, Alfani dkk. 2015. *Komunikasi Nonverbal Guru pada Murid Tunarungu Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Desa kelevan Kecamatan Socah kabupaten Bangkalan Madura*. Jurnal Komunikasi.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&d*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

- Sumantri, Mulyana, 2007. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian kualitatif*. Surakarta. UNS
- Syaodih, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uchana, Onong Efendy. 2001. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uchana, Onong Efendy. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Uchana, Onong Effendi. 2003. *Ilmu Komunikasi teori dan praktik*. Bandung: Rosdakarya.
- Wasty, Suwanto. 1990. *Psikologi pendidikan*. Malang: PT. Rineka Cipta
- Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Syahrudin. 2017. *Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume III Nomor 1.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak usia Dini*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Aryanti, Ni Made Wiwin, dkk, 2012 *penerapan Model Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time) Berbantuan Media Benda Sederhana Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 2.
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2017, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Volume III. Nomor 1